STUDI PENGEMBANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN DESA PUGER KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

HESTI WIDYA P.

0210820030

FAKULTAS PERIKANAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2007

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

STUDI PENGEMBANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN DESA PUGER KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana

Oleh :

HESTI WIDYA P.

0210820030

FAKULTAS PERIKANAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2007

SKRIPSI

STUDI PENGEMBANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN

DESA PUGER KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

Oleh :

HESTI WIDYA P.

0210820030

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2007

dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji I,	**Dosen Pembimbing I,**
(Ir. Iman Prajogo, MS)	**(Ir. Alfan Jauhari, MS)**
Tanggal :	**Tanggal :**
Dosen Penguji II,	**Dosen Pembimbing II,**
(Ir. Guntur, MS)	**(Prof. Dr. Ir. Sahri M, MS)**
Tanggal :	**Tanggal :**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PSPK

(Ir. Tri Djoko Lelono, MS)

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya / pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 30 November 2007

Mahasiwa,

(Hesti Widya P.)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

RINGKASAN

HESTI WIDYA P. Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur. Dibimbing oleh **Alfan Jauhari dan Ir. Sahri Muhammad.**

Sumber daya ikan merupakan salah satu sumber daya ekonomi, sehingga dapat dijadikan modal pembangunan bangsa. Sumber daya ikan merupakan sumber daya yang bersifat pulih kembali (renewable), sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila batas-batas pemanfaatannya disesuaikan dengan daya dukung sumber daya ikan suatu perairan.

Untuk menggali potensi perikanan tersebut sekaligus dalam rangka menumbuh kembangkan usaha di bidang perikanan, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu berfungsi mendukung usaha perikanan, berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) beserta sarana dan prasarana pendukungnya, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, Cold Storage, kolam labuh, tempat pengisian perbekalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi PPI Puger saat ini dan menginventarisasi kebutuhan dasar apa saja yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan PPI Puger menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) sebagai salah satu sektor pertumbuhan perikanan laut. Rancangan pengembangan PPI Puger (kelas D) menjadi PPN (kelas B) ini dilakukan dengan cara tetap memanfaatkan beberapa fasilitas eksisiting, penambahan fasilitas dan perancangan ulang. Rancangan tata ruang dan ruang luar diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kelancaran sesuai dengan pola kegiatan operasional pelabuhan perikanan yang urut, cepat, lancar dan aman.

Studi menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisa SWOT dan analisa PRA.

Fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan yang ada di PPI Puger, saat ini kondisi fisik bangunannya tergolong masih baik. Dengan pengembangan ke kelas pelabuhan nusantara, scara otomatis memerlukan kapasitas bangunan yang lebih luas untuk dapat menampung berbagai aktivitas didalamnya.

Rancangan Pengembangan PPI Puger menjadi PPN dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fasilitas yang eksisting dan penambahan fasilitas seperti : pembangunan gedung *handling* dan *packing*, pembangunan bedak warung, pembangunan gedung balai pertemuan, pembangunan kantor pelayanan terpadu dan pembangunan mushola.

Rancangan tata ruang untuk pengembangan PPI Puger menjadi PPN adalah dengan mempertahankan kondisi bangunan yang masih layak serta melakukan renovasi terhadap bangunan yang dianggap kurang layak menjadi fungsi bangunan baru seperti gedung kantor administrasi rencana dipindahkan ke depan sebagai penerima, orientasi ke dalam dan keluar. Bangunan bengkel mesin, TPS, Power House, Pos unit Polair adalah bangunan yang dipertahankan. Rancangan tata ruang dan ruang luar ini diharapkan memberikan kemudahan dan kelancaran sesuai dengan pola kegiatan operasional pelabuhan perikanan yang urut, cepat, lancar, aman.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugerah dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Puger kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur". Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang.

Terimakasih kepada Ir. Alfan Jauhari, Ms selaku pembimbing pertama dan Prof. Dr. Ir. Sahri Muhammad, Ms selaku pembimbing kedua. Tak lupa kepada BPPI Puger, Kecamatan Puger, Pemda Jember, Bapak Bachtoni selaku Kepala BPPI, Mas Juniadi selaku staf BPPI Puger, Mama, Papa, nyet2, Suamiku, vior, mas lut, te endang, yani dan neo dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini dan mendoakan demi suksesnya tugas ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak yang harus dibenahi dari tulisan ini, maka sudilah kiranya para pembaca memberi masukan berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, September 2007

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN…….. i
KATA PENGANTAR ……. ii
DAFTAR ISI…… iii
DAFTAR TABEL……. v
DAFTAR GAMBAR…….…. vi
DAFTAR LAMPIRAN……. vii

I. PENDAHULUAN……. 1
1.1 Latar Belakang…….. 1
1.2 Identifikasi Masalah……... 4
1.3 Batasan Masalah…… 5
1.4 Rumusan Masalah……. 6
1.5 Tujuan…… 7
1.6 Tempat dan Waktu……. 7

II. TINJAUAN PUSTAKA…… 8
2.1 Non Arsitektural……. 8
2.1.1 Pengertian, Tugas Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan…… 8
2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan……... 10
2.1.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan……... 12
2.1.3.1 Fasilitas Pokok……..…… 13
2.1.3.2 Fasilitas Fungsional……. 22
2.1.3.3 Fasilitas Penunjang……. 26
2.2 Arsitektural…… 27

III. METODE PENELITIAN…….….. 30
3.1 Pemilihan Lokasi Penelitian……. 30
3.2 Metode Pengumpulan Data……. 30
3.3 Prosedur Penelitian…….. 31

3.4 Analisa Data……. 32
3.5 Analisa SWOT / KEKEPAN…… ….. 32
3.6 Analisa Participatory Rural Appraisal (PRA)…….. 42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ……..……. 44
4.1 Keadaan Daerah Penelitian…….……. 44
4.2 Kondisi Perikanan…… 45
4.3 Sarana badan Pengelolaan Pengkalan Pendaratan Ikan Puger……. 48
4.3.1 Kepegawaian…….. 51
4.3.2 Usaha Penangkapan Ikan…….…. 53
4.4 Kondisi PPI Puger……. 55
4.5 Kegiatan Operasional…… 56
4.6 Kebijakan Pemerintah Jember Dibidang Perikanan…….. 62
4.7 Analisa SWOT…….. 66
4.7.1 Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal PPI Puger…….. 66
4.7.2 Hasil Kuesioner…… 77
4.7.3 Pengolahan Data Faktor Internal Dan Eksternal…….. 80
4.7.4 Penentuan Posisi Matrik SWOT Dan Strategi PPI Puger…… 83
4.8 Analisa PRA……. 88
4.8.1 Analisa Pengembangan Fisik…… 89
4.8.2 Analisa Pengembangan Non Fisik…… 89
4.9 Kondisi Eksisiting PPI Puger…… 93
4.10 Rancangan Pengembangan PPI Puger Menjadi PPN…… 98
4.11 Rancangan Tata Ruang Dan Ruang Luar…….. 101

V. KESIMPULAN DAN SARAN……...….. 103
5.1 Kesimpulan……..… 103
5.2 Saran……. 104

DAFTAR PUSTAKA…….. 105
LAMPIRAN……. 106

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Tahun 2006…….. 44
2. Data Jenis Alat tangkap Yang Beroperasi Di Perairan Puger Tahun 2006….. 46
3. Data Kondisi Ikan Yang Didaratkan Di PPI Puger Tahun 2005-2006…… 47
4. Data Jenis Ikan Yang Tertangkap Dengan Alat Tangkap Payang Di PPI Puger..48
5. Jumlah bahan Perbekalan Perahu (Ton) Di PPI Puger tahun 2003-2006…….. 60
6. Hasil Kuesioner Untuk Kekuatan *(Stregh*t)…….. 78
7. Hasil Kuesioner Untuk Kelemahan *(Weakeness)*……. 78
8. Hasil Kuesioner Untuk Peluang (*Opportunity)*…… 79
9. Hasil Kuesioner Untuk Ancaman *(Threaths)*…….. 79
10. Metode IFAS *(Internal Factor Analysis Strategy*)……. 81
11. Metode EFAS *(Ekternal Factor Analysis Strategy)*…….. 82
12. Permasalahan Yang Dihadapi Nelayan Puger…… 90
13. Kebutuhan Dasar nelayan Puger Untuk Pengembangan PPI Berdasarkan Rating Masalah…….. 92
14. Fasilitas-fasilitas Di PPI Puge……. 94

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Pier Bentuk T Dan L……. 15
2. Pier Bentuk Jari……. 15
3. Fender Kayu Gantung…….. 16
4. Fender Kayu Tiang Pancang……. 17
5. Fender Karet……. 17
6. Fender Gravitasi…… 18
7. Pelampung Penambat…… 19
8. Layout Alur Pelayaran……. 20
9. Pemecah gelombang……. 28
10. Pemecah Gelombang Sisi Miring……. 28
11. Pemecah Gelombang Sisi Tegak…….. 29
12. Kerangka Umum Prosedur Penelitian…….. 31
13. Diagram Analisa SWOT…….. 36
14. Matrik SWOT…….. 38
15. Rancangan Pengembangan PPI Puger menjadi PPN…… 98
16. Rancangan Bangunan Yang Direncanakan…….. 99
17. Rancangan Bangunan Yang Dilaksanakan…… 100
18. Rancangan Tata Ruang Dan Ruang Luar Analisa Sirkulasi……. 101
19. Rancangan Tata Ruang Dan Ruang Luar Analisa Bangunan Yang Eksisting… 102

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kuesioner Data Faktor Internal…… 106

2. Kuesioner Data Faktor Eksternal……. 109

3. Peta Desa Puger…… 112

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara kepulauan (negara nusantara) yang dua pertiga wilayahnya merupakan lautan. Dalam pasal 2 No. 5 tahun 1983 tentang ZEE Indonesia, disebutkan bahwa Indonesia memiliki pulau sejumlah 17.508 dan laut seluas 5,8 juta km^2 (3,1 juta km^2 perairan nusantara dan 0,3 juta km^2 perairan teritorial) ditambah kewenangan memanfaatkan 2,7 km^2 Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia (ZEEI) oleh United Nations Convention of the Law of Sea tahun 1982, dengan garis pantai sepanjang 80.970 dan terpanjang kedua setelah Kanada. Sementara potensi sumberdaya perikanan yang terkandung mencapai 6,7 juta per tahun dari perairan ZEE. Data menunjukkan, sebanyak 37% spesies ikan di seluruh dunia berada di laut Indonesia (Canisyus, 2003).

Potensi kelautan dan perikanan Indonesia yang melimpah tampaknya belum terkelola secara maksimal. Bahkan eksploitasi yang dilakukan selama ini tergolong belum memadai. Menurut Mustafa Abubakar, Inspektorat Jenderal (Irjen) Departemen Kelautan dan Perikanan, ekploitasi yang dilakukan belum separoh dari total potensi yang dmiliki Indonesia. Padahal idealnya sektor kelautan dan perikanan memberikan konstribusi devisa negara sekitar 80 miliar dolar. Itu berarti potensi kelautan dan perikanan yang belum dikelola masih lebih besar ketimbang potensi yang sudah dieksploitasi (http://www.Fajar.co.id).

Sumber daya ikan merupakan salah satu sumber daya ekonomi, sehingga dapat dijadikan modal pembangunan bangsa indonesia karena sumber daya ikan merupakan

sumber daya yang bersifat pulih kembali (renewable), sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila batas-batas pemanfaatannya disesuaikan dengan daya dukung sumber daya ikan dan daya tampung suatu perairan.

(http://www.bppt.co.id/prosiding/kelautan perikanan.2003).

Untuk menggali potensi perikanan tersebut sekaligus dalam rangka menumbuh kembangkan usaha di bidang perikanan, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu berfungsi mendukung usaha perikanan, satu diantaranya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) beserta sarana dan prasarana pendukungnya, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, *Cold Storage*, kolam labuh, tempat pengisian perbekalan (Anonymous,2002).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan fasilitas yang didambakan nelayan agar kapal-kapal mereka dapat melakukan proses bongkar ikan dan kegiatan lain dengan cepat, mudah dan aman. Dengan tersedianya PPI beserta prasarana penunjangnya diharapkan agar dapat memperlancar proses produksi hingga pemasaran ikan

(Anonymous, 2003)

Kabupaten Jember mempunyai potensi hayati perikanan yang cukup prospektif untuk dikelola dan dikembangkan. Luas area Pelabuhan Perikanan Puger adalah 12 ha dengan fasilitas yang ada saat ini adalah fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok meliputi pemecah gelombang (break water), dermaga, turap, kolam pelabuhan, alur pelayaran, penahan dinding tanah (revement) dan penangkap pasir (groin). Fasilitas fungsional meliputi tempat pelelangan ikan (2 buah), kantor pelabuhan, bengkel, gudang es, menara air, instalasi listrik, los pasar dan power house. Sedangkan fasilitan penunjang meliputi mess operatir, pos KAMLA TNI AL dan unit polisi air. Dilihat dari luas dan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Puger sekarang

ini, maka Pelabuhan Perikanan Puger termasuk kedalam kelas D yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan. Selain itu PPI Puger memiliki lahan yang masih kosong seluas ± 7 ha daratan yang terletak disebelah sungai Bedadung.

Dalam pelaksanaan operasional baik yang berkaitan dengan fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjang, terdapat kendala utama yang dihadapi di kawasan PPI Puger yaitu faktor alam. Adapun faktor alam tersebut adalah terjadinya pendangkalan alur pelayaran disekitar muara sungai Bedadung dan Besini sebagai akibat sedimentasi yang cukup tinggi dari bukit Karang Watangan dan Gumuk Pasir pada akhirnya sedimentasi itu mengakibatkan sempitnya alur pelayaran, sehingga nelayan mengalami kesulitan keluar masuk plawangan.

Masalah pendangkalan dan penyempitan alur muara sungai Bedadung dan Besini tersebut merupakan fenomena alam dimana setiap satu atau dua tahun sekali pada musim kemarau terjadi endapan pasir yang berasal dari sekitar bukit Karang Watangan dan Gumuk Pasir yang menumpuk disekitar muara plawangan. Endapan pasir ini volumenya tetap dan bentuknya berubah-ubah dan dalam jangka waktu tertentu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti diatas, sehingga perlu adanya studi untuk menyikapi tentang adanya pengembangan PPI Puger saat ini. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan sektor perikanan guna menuju perikanan yang tangguh.

1.2 Identifikasi Masalah

A. Non Arsitektural

1. Terjadinya pendangkalan alur pelayaran karena proses sedimentasi pada sekitar muara sungai, mengakibatkan sempitnya alur pelayaran sehingga menyulitkan nelayan keluar masuk plawangan.
2. Terjadinya penurunan kualitas pada jalanan dan lingkungan PPI yang diakibatkan oleh pedagang/bakul melakukan proses handling dan packing dengan membuang limbah ikan di area tersebut.
3. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat setempat dan pengguna jasa lainnya terhadap masalah kebersihan, ketertiban dan keamanan.
4. Kurangnya koordinasi pengelolaan PPI Puger oleh pemerintah terkait, swasta dan lembaga sosial lainnya.
5. Kurangnya sumber daya manusia baik PNS maupun masyarakat sekitar dalam pengelolaan PPI Puger.
6. Terpisahnya lahan yang dalam rencana digunakan untuk pengembangan kelas PPI Puger menjadi PPN oleh sungai Bedadung, sehingga diperlukan jalan penghubung antara keduanya.

B. Arsitektural

Adapun masalah-masalah arsitektural yang muncul di PPI Puger-Jember adalah sebagai berikut :

1. Perlunya perencanaan wadah tersendiri untuk handling dan packing di TPI agar pedagang tidak melakukan kegiatan tersebut di jalanan dan lingkungan PPI yang dapat mengganggu kelancaran sirkulasi di area tersebut.

2. Pasar ikan yang ada tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pedagang melakukan penjualan dengan cara berkeliling di TPI dan area sekitarnya sehingga aktivitas di TPI menjadi agak terganggu. Hal ini dimungkinkan karena letak bangunan jauh dari area parkir sehingga perlu pengaturan letak yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa.
3. Perlunya fasilitas penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan yang dapat mempertahankan tingkat kesegaran ikan dalam waktu beberapa lama yaitu *cold storage*, serta fasilitas yang dapat menghasilkan produk perikanan modern.
4. Dermaga yang ada sekarang merupakan dermaga untuk PPI yang hanya mampu menampung aktivitas untuk kapasitas PPI. Dermaga tersebut belum mampu menampung aktivitas umtuk kapasitas PPN, sehingga perlu adanya renovasi/perluasan atau penambahan dermaga.
5. Perlunya pengaturan tata ruang dan sirkulasi kembali sehingga pola kegiatan operasional di pelabuhan perikanan dapat berjalan lancar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, maka penyelesaian masalah dibatasi pada :

1. Pengembangan PPI Puger menjadi PPN Puger mengacu pada pernyataan Kasubbid Pemopgraman, Pembina tingkat 1 Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur dengan didanai APBN.
2. Pengembangan PPN Puger dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di PPI Puger.

3. Melihat fisik bangunan yang ada sekarang masih layak, maka pengembangan kelas PPI Puger menjadi PPN Puger berusaha dengan tetap mempertahankan fisik bangunan eksisting yang dianggap layak.
4. Sehubungan dengan kondisi diatas maka pemanfaatan fisik bangunan lama disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas kebutuhan sesuai standar PPN. Bila ada bangunan lama yang tidak dapat memenuhi tuntutan sesuai standar PPN, maka dapat dilakukan perancangan ulang dan relokasi terhadap bangunan tersebut.
5. Pengaturan tata ruang disesuaikan dengan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan yang urut, cepat dan lancar. Dalam hal ini dapat terjadi relokasi bangunan eksisting ke area pengembangan.
6. Pengembangn PPN Puger dilakukan dengan memanfaatkan area PPI yang ada sekarang dan lahan kosong di sebelah Sungai Bedadung. Terpisahnya lahan yang digunakan untuk pengembangan kelas PPI menjadi PPN oleh Sungai Bedadung, sehingga dibutuhkan jalan penghubung/jembatan untuk menghubungkan kedua area.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pengembangan PPI (kelas D) menjadi PPN (kelas B) dengan cara memanfaatkan fasilitas eksisting, penambahan fasilitas dan perancangan ulang ?

2. Bagaimana tata ruang yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran sesuai dengan pola kegiatan operasional pelabuhan perikanan yang urut, cepat, lancar dan aman ?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pengembangan Pelabuhan perikanan Nusantara Puger ini adalah :

1. Mengetahui kondisi PPI Puger saat ini dan menginventarisasi kebutuhan dasar apa saja yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan PPI Puger menjadi PPN sebagai salah satu sektor pertumbuhan perikanan laut.
2. Membuat rancangan pengembangan PPI Puger (kelas D) menjadi PPN (kelas B) ini dilakukan dengan cara tetap memanfaatkan beberapa fasilitas eksisiting, penambahan fasilitas dan perancangan ulang.
3. Membuat rancangan tata ruang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kelancaran sesuai dengan pola kegiatan operasional pelabuhan perikanan yang urut, cepat, lancar dan aman.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PPI Puger di desa Puger kecamatan Puger kabupaten jember. Lokasi ini menjadi lokasi strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Jember dari sektor perikanan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2007

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Non Arsitektural

2.1.1 Pengertian, Tugas dan Fungsi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga, tempat berlabuhnya kapal-kapal, gudang laut (transito), tempat-tempat penyimpanan, dan beberapa fasilitas untuk aktifitas perikanan (Triatmojo, 2003).

Pembangunan dan penyediaan fasilitas prasarana perikanan dalam menunjang perkembangan kegiatan penagkapan ikan di laut adalah sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1985 tentang perikanan pada pasal 18 yang isinya sebagai berikut:

1. Pemerintah membangun dan membina prasarana perikanan.
2. Ketentuan pelaksanaan mengenai pengadaan, kedudukan, fungsi, pengelolaan dan penggunaan prasarana perikanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1 diatur dengan peraturan pemerintah)

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, menurut Waluyo (http://www.hayati-ipb.com), tugas pelabuhan perikanan adalah:

1. Dapat menunjang perkembangan ekonomi regional maupun nasional
2. Mendorong pertumbuhan industri penunjang baik hulu maupun hilir
3. Mengembangkan sumber daya manusia terutama masyarakat nelayan di sekitar pelabuhan

4. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan, antara lain:
   a. Pusat kehidupan masyarakat nelayan
   b. Pusat pembinaan ekonomi masyarakat nelayan
   c. Pusat lalu lintas dan jaringan informasi antar nelayan maupun dengan masyarakat luar
   d. Mengadakan bimbingan dan pengembangan daerah pelabuhan
   e. Melaksanakan pengelolaan sarana pelabuhan
   f. Melaksanakan pelayanan dalam hal keperluan bahan bakar dan perbekalan kapal perikanan.

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Perikanan (1995) menyatakan bahwa fungsi dari pada pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi perikanan dan pengembangan agrobisnis perikanan
2. Pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan hasil pembudidayaan
4. Tempat pelayanan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan
5. Tempat penangannan dan pengolahan mutu hasil perikanan serta pengembangan produk hasil perikanan
6. Tempat pemasaran dan distribusi hasil perikanan
7. Tempat pengembangan usaha industri perikanan dan pelayanan ekspor
8. Tempat penyuluhan dan pengumpulan data perikanan
9. Tempat pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya perikanan
10. Tempat sosialisasi hasil riset kelautan dan perikanan

11. Pusat informasi kegiatan perikanan

12. Pusat monitoring kondisi fisik lingkungan (pesisir) di sekitar pelabuhan

13. Tempat pengembangan wisata bahari.

2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Direktorat Jendral Perikanan (1995) telah membangun Pelabuhan Perikanan pada sentral-sentral perkembangan kegiatan penagkapan ikan di laut yang jenisnya disesuaikan dengan besarnya potensi sumber daya perikanan di sentra-sentra kegiatan penangkapan ikan di laut tersebut. Menurut sumber (http://www.Indoocean.com), jenis-jenis Pelabuhan Perikanan dibedakan ke dalam 4 kelas, yaitiu:

1. Pelabuhan Perikanan Samudera (tipe A)

   Pelabuhan ini direncanakan terutama untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan di perairan wilayah ZEE Indonesia dan perairan internasional. Ciri-ciri dari pelabuhan perikanan ini adalah:

   a. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan samudera dengan jangkauan operasional ZEEI/Internasional.
   b. Tersedianya lahan seluas 50 ha
   c. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan >60 GT
   d. Melayani kapal-kapal perikanan 100 unit per hari
   e. Jumlah ikan yang didaratkan 200 ton per hari
   f. Sistem pemasarannya melayani kebutuhan dalam negeri dan luar negeri
   g. Tersedianya prasarana, kawasan industri perikanan dan permukiman

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (tipe B)

Pelabuhan ini direncanakan untuk mendukung kegiatan penagkapan ikan diperairan wilayah dan ZEE Iondonesia. Ciri-ciri dari pelabuhan perikanan ini adalah:

a. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan dengan jangkauan operasional ZEEI/Nusantara
b. Tersedianya lahan seluas 30-40 Ha
c. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan antara 15-60 GT
d. Melayani kapal-kapal perikanan 75 unit per hari
e. Jumlah ikan yang didaratkan 100 ton per hari
f. Sistem pemasarannya melayani kebutuhan dalam negeri dan luar negeri

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (tipe C)

Pelabuhan ini direncanakan untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan di daerah pantai. Ciri-ciri pelabuhan perikanan ini adalah:

a. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan dengan jangkauan operasional ZEEI/Nusantara
b. Tersedianya lahan seluas 10-30 Ha
c. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan antara 5-15 GT
d. Melayani kapal-kapal perikanan 50 unit per hari
e. Jumlah ikan yang didaratkan 50 ton per hari
f. Sistem pemasarannya melayani kebutuhan lokal dan antar daerah
g. Tersedianya prasarana dan kawasan industri perikanan kecil

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (tipe D)

Pangkalan pendaratan ikan ini untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan di daerah pantai dan lokasinya tersebar di seluruh Indonesia. Ciri-ciri pelabuhan perikanan ini adalah:

a. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan dengan jangkauan operasional pantai
b. Tersedianya lahan seluas 10 Ha
c. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan antara 10 GT atau lebih
d. Melayani kapal-kapal perikanan 15 unit per hari
e. Jumlah ikan yang didaratkan 10-20 ton per hari
f. Tersedianya prasarana dan dekat dengan pemukiman nelayan

2.1.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Menurut sumber (http://www.dkp.go.id.), untuk mendukung peranan pelabuhan perikanan dalam operasionalnya, diperlukan fasilitas-fasilitas yang dapat:

1. Memperlancar kegiatan produksi dan pemasaran hasil tangkapan
2. Menimbulkan rasa aman bagi nelayan terhadap gangguan alam dan manusia
3. Mempermudah pembinaan serta menunjang pengorganisasian usaha nelayan dalam unit ekonomi.

Kebutuhan fasilitas bagi pelabuhan disesuaikan dengan pola kegiatan opersianal pelabuhan perikanan. Kegiatan operasional pelabuhan perikanan tersebut dibagi menjadi dua, yaiutu:

1. Kegiatan operasional di laut, meliputi kegiatan sebagai berikut:
   a. Penangkapan ikan di laut (*fishing ground*)

b. Pendaratan di dermaga bongkar (*landing*)

c. Pelayanan di dermaga muat (*servicing*)

d. Perawatan dan perbaikan (*maintenance and repairs*)

e. Tempat labuh dan istirahat (*berthing*)

2. Kegiatan opersional di darat, meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Pelelangan (*auctioning*)

b. Penyortiran dan pengepakan (*sourting and packing*)

c. Pengelolahan (*processing*)

d. Pengangkutan (*transportation*)

e. Pemasaran (*marketing*)

Berdasarkan pola kegiatan operasoinal pelabuhan perikanan di atas, maka fasilitas pada pelabuhan perikanan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Fasilitas pokok
2. Fasilitas fungsional
3. Fasilitas penunjang

Penjelasan secara rinci dari masing-masing fasilitas pelabuhan perikanan tersebut dikelaskan ke dalam sub-sub bab berikut.

2.1.3.1. Fasilitas pokok

Fasilitas ini mutlak harus ada karena merupaka bangunan pelindung pantai yang berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam (dijelaskan dalam struktur bangunan pantai pada sub bab 2.2.1) dan beberapa fasilitas perairan yang mutlak diperlukan pada suatu pelabuhan. Fasilitas ini meliputi:

A. Fasilitas tambat labuh

1. Dermaga

Menurut Prawito (1999), dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat barang dan menaik turunkan penumpang.Ukuran dermaga berdasarkan pada:

a. Jenis kapal
b. Ukuran kapal yang tertambat

Pemilihan tipe dermaga sangat dipengaruhi oleh kebutuhan yang akan dilayani, ukuran kapal, arah gelombang dan angin, kondisi topografi dan tanah dasar laut dan yang paling penting adalah tinjauan ekonomi untuk mendapatkan bangunan yang paling ekonomis. Menurut Triatmojo (2003), Dermaga dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

a. Wharf atau qujai, biasanya pada laut dalam

Adalah dermaga yang dibuat sejajar garis pantai dan dapat dibuat berimpit dengan garis pantai atau agak meniorok ke laut. Menurut strukturnya, wharf ini dapat dibedakan menjadi dua macam

1. Dermaga konstruksi terbuka, dimana lantai dermaga didukung oleh tiang-tiang pancang.
2. Dermaga konstruksi tertutup berfungsi juga sebagai penahan tanah dibelakangnya atau dinding turap.

b. Jetty atau pier atau tipe jembatan, biasanya pada laut dangkal

Adalah dermaga yang dibangun dengan membentuk sudut terhadap garis pantai. Pier dapat digunakan untuk merapat kapal pada satu atau kedua sisinya. Pier

berbentuk jari lebih efisien karena dapat digunakan untuk merapat kapal pada kedua sisinya. Macam-macam pier adalah:

- Pier bentuk Tidak dan L

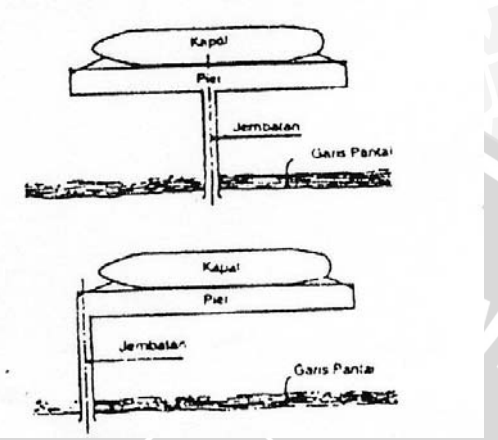

Gambar 1. Pier bentuk T dan L (sumber: Triatmodjo, 2003)

- Pier bentuk jari

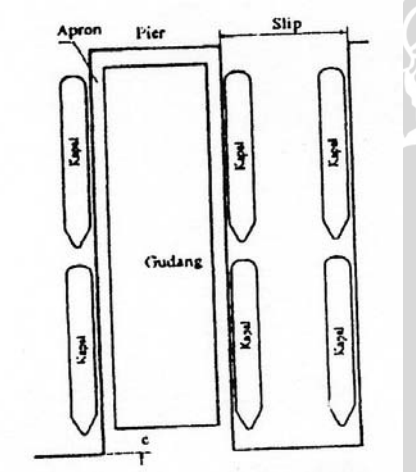

Gambar 2. Pier bentuk jari (sumber: Triatmodjo, 2003)

2. Fender

Menurut prawito (1999), Fender adalah bantalan yang diletakkan di depan dermaga yang berfungsi menyerap energi benturan antara kapal dan dermaga sekaligus melindungi cat pada badan kapal karena gesekan dengan dermaga akibat gerak karena gelombang, angin dan arus. Pemasangan fender harus di sepanjang dermaga dan diletakkan sedemikian rupa sehingga dapat mengenai kapal yang akan bersandar. Oleh karena kapal mempunyai ukuran berlainan maka fender harus dibuat agak tinggi pada sisi dermaga. Ada beberapa tipe fender yaitu:

a. Fender kayu

Fender kayu bisa berupa batang-batang kayu yang dipasang horisontal atau sejumlah batang kayu vertikal. Macam-macam fender kayu adalah:

- Fender kayu gantung

  Adalah fender dari kayu yang digantung pada sisi dermaga, panjangnya sama dengan di atas dermaga sampai muka air.

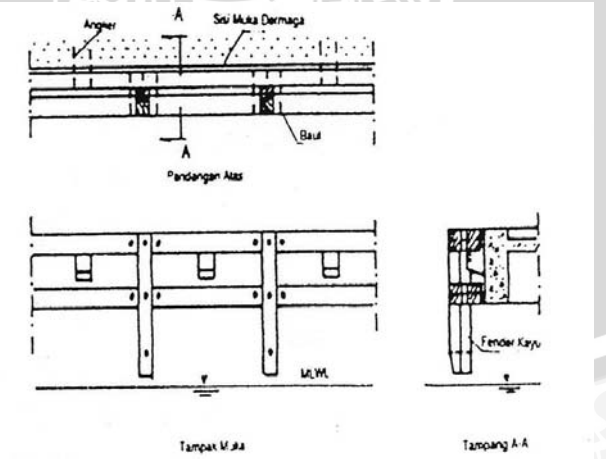

Gambar 3. Fender kayu gantung (sumber Triatmodjo, 2003)

- Fender kayu tiang pancang

  Di tempatkan di depan dermaga dengan kemiringan 1 (horizontal): 24 (vertikal)

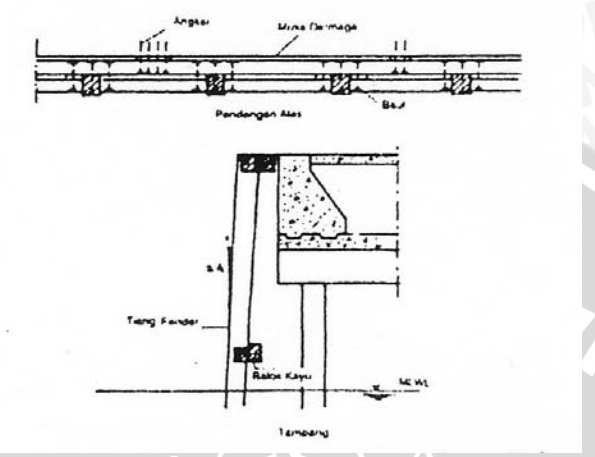

Gambar 4. Fender kayu tiang pancang (sumber: Triatmodjo, 2003)

b. Fender karet

Karet banyak digunakan sebagai fender. Bentuk paling sederhana dari fender ini berupa ban-ban luar mobil yang dipasang pada sisi depan di sepanjang dermaga. Fender ban mobil ini digunakan untuk kapal-kapal kecil.

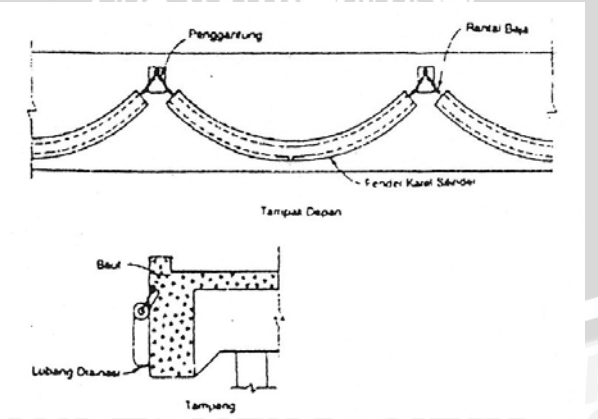

Gambar 5. Fender karet (sumber: Triatmodjo, 2003)

c. Fender gravitasi

Fender ini terbuat dari tabung baja yang diisi dengan beton dan sisi depannya diberi pelindung kayu dengan berat sampai 15 ton.

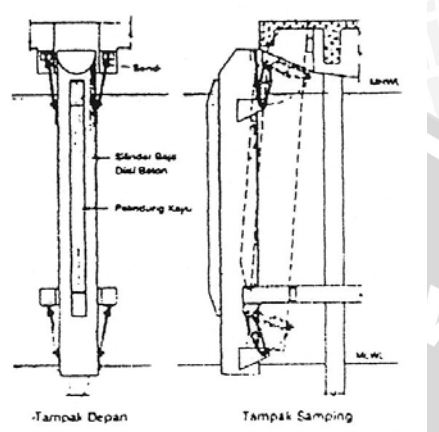

Gambar 6. Fender gravitasi (sumber: Triatmodjo, 2003)

1. Alat Penambat

Menurut Prawito (1999), Alat penambat adalah suatu konstruksi yang digunakan untuk keperluan berikut ini, yaitu:

a. Mengikat kapal pada waktu berlabuh agar tidak terjadi pergeseran atau pergerakan kapal disebabkan oleh gelombang, arus dan angin

b. Menolong berputarnya kapal

Alat penambat bisa di darat maupun di dalam/ di perairan laut. Menurut bentuk struktur alat penambat ini dibedakan menjadi:

1. Bolder pengikat

Bolder digunakan sebagai tambatan kapal yang berlabuh dengan mengikatkan tali-tali yang dipasang di haluan, buritan dan badan kapal ke dermaga.

2. Pelampung penambat (*mooring buoy*)

Pelampung penambat berada di dalam kolam pelabuhan atau di tengah laut. Selain sebagai pengikat kapal, pelampung penambat juga dipakai sebagai

penolong untuk berputarnya kapal. Pelampung penambat tidak boleh hanyut atau berubah banyak dari tempat yang telah di tentukan. Gambar 7. menunjukkan posisi pelampung penambat.

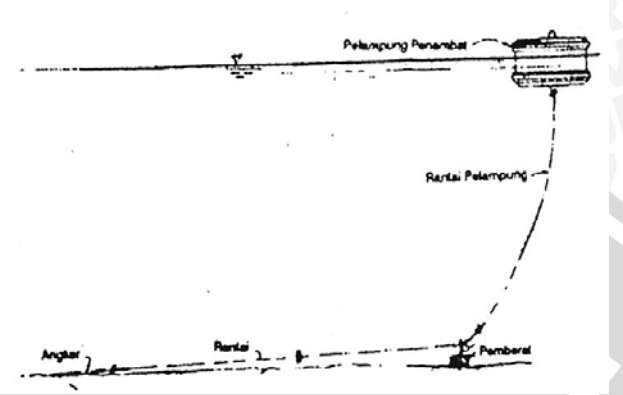

Gambar 7. pelampung penambat (sumber: Triatmodjo, 2003)

3. Dolphin

Adalah konstruksi yang digunakan untuk menambat kapal, biasanya dolphin ini digunakan bersama-sama dengan dermaga atau pier (jetty) untuk memperpendek konstruksi kedua bangunan tersebut.

B. Fasilitas Perairan Pelabuhan

1. Alur Pelayaran

Menurut Prawito (1999), alur pelayaran digunakan untuk mengarahkan kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan. Alur pelayaran harus cukup tenang terhadap pengaruh gelombang dan arus. Perencanaan alur pelayaran dan kolam pelabuhan ditentukan oleh kapal terbesar yang akan masuk ke pelabuhan dan kondisi meteorologi serta oseanografi. Ada beberapa daerah yang dilewati kapal selama perjalan ke dermaga, yaitu:

a) Daerah tempat kapal melempar jauh di luar pelabuhan

b) Daerah pendekatan di luar alur masuk

c) Alur masuk di luar pelabuhan dan kemudian di dalam daerah terlindung

d) Saluran menuju ke dermaga, bila pelabuhan berada di dalam daerah daratan

e) Kolam putar

Alur pelayaran ditandai dengan alat Bantu pelayaran yang berupa pelampung dan lampu-lampu. Gambar 8 berikut menunjukkan contoh *layout* dari alur masuk ke pelabuhan.

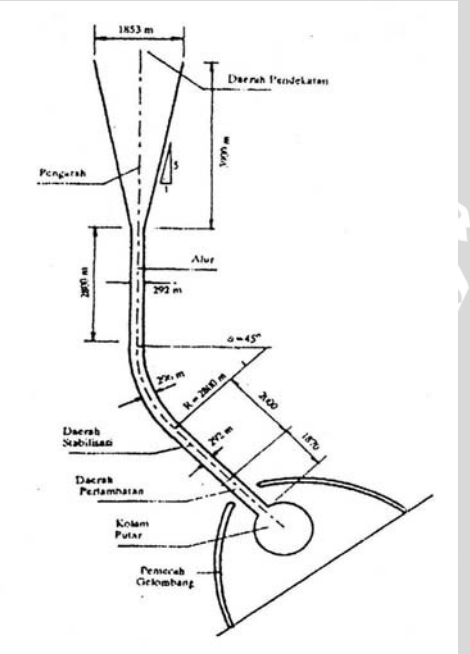

Gambar 8. layout alur pelayaran (sumber alur pelayaran (sumber: Triatmodjo, 2003))

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karakteristik alur masuk ke pelabuhan adalah:

a) Keadaan trafic kapal

b) Keadaan geografi dan meteorologi di daerah alur

c) Sifat fisik dan variasi dasar saluran

d) Fasilitas atau bantuan yang diberikan pada pelayaran karakteristik maksimum kapal-kapal yang menggunakan pelabuhan

e) Kondisi pasang surut, arus dan gelombang

Bagian-bagian alur pelayaran meliputi:

a.) daerah tempat kapal melempar jauh di luar pelabuhan

b.) daerah pendekatan di luar alur masuk

c.) alur masuk di luar pelabuhan dan kemudian di dalam daerah terlindung

d.) kapal menuju dermaga

e.) daerah kolam putar

2. Kolam pelabuhan

Menurut Triatmodjo (2003), kolam pelabuhan harus tenang, mempunyai luas dan kedalaman yang cukup, sehingga memungkinkan kapal berlabuh dengan aman dan memudahkan bongkar muat barang. Pada perencanaan kolam pelabuhan harus memperhatikan faktor-faktor di bawah ini, yaitu:

a. Kolam putar

Luas kolam putar yang digunakan untuk mengubah arah kapal minimum adalah luasan lingkaran dengan jari-jari 1.5 kali panjang kapal total.

b. Kedalaman kolam pelabuhan

Dengan memperhitungkan gerak asilasi kapal karena pengaruh gelombang, angin dan arus pasang surut, kedalaman kolam pelabuhan adalah 1,1 kali draf t kapal pada muatan penuh di bawah evaluasi muka air rencana

c. Ketenangan di pelabuhan

Kolam pelabuhan harus cukup tenang. Kolam di depan dermaga harus tenang untuk memungkinkan penambatan selama 95%-97% dari hari atau lebih dalam satu tahun.

2.1.3.2. Fasilitas fungsional

Merupakan fasilitas yang berfungsi untuk kepentingan manajemen perikanan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2002), fasilitas fungsional ini terdiri dari:

1) Fasilitas transportasi

a. Terminal parkir

b. Jalan kompleks

2) Fasilitas penanganan, pengolahan dan pemasaran

a. Tempat pelelangan ikan

Berfungsi untuk memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan. Lokasi TPI perlu dibersihkan tiap hari dan dijaga agar terhindar dari kotoran-kotoran yang bersifat bakteriologis, fisis dan kimia guna menghindari kontaminasi penyakit terhadap ikan. Menurut Mahyuddin (2001), persyaratan konstruksi dan kelengkapan di TPI adalah:

- Lantai TPI memiliki kemiringan 2% agar lebih segera mengalir ke saluran drainase
- Bangunan TPI bentuknya terbuka serta bebas cahaya dan udara masuk

- Pada tiang TPI dipasang kran aiar agar mudah dibersihkan
- Sekeliling TPI dibuat pagar dan ada pintu agar tidak semua bisa masuk ke dalam TPI
- Di ruang TPI disediakan tempat-tempat sampah

Bangunan untuk tempat pelelangan dibagi menjadi tiga zona, yaitu:

- Bagian untuk sortir persiapan lelang, digunakan untuk melakukan sortir ikan menurut jenis, ukuran dan mutunya
- Bagian untuk pelelanagn ikan, digunakan untuk tempat memperagakan dan melelang ikan. Bagian ini terletak ditengah bangunan pelelangan
- Bagian pengepakan, digunakan unrtuk tempat mengepak ikan yang telah dilelang karena tidak menggunakan lagi wadah semula dilelang.

b. Pabrik es

Kapasitas gudang penyimpanan es sebaiknya cukup untuk menyimpan es dalam beberapa hari. Namun demikian besarnya kapasitas dipengaruhi oleh keteraturan suplai ikan sepanjang tahun. Besarnya ruangan untuk menyimpan ikan sejumlah berat es tertentu berbeda-beda tergantung pada jenis es yang disimpan

c. Gudang/kamar dingin

Prinsip penanganan dan pengolahan produk hasil perikanan adalah bersih, cepat dan dingin (*clean, quick and cold*). Untuk memenuhi prinsip tersebut setiap pelabuhan perikanan harus dilengkapi fasilitas-fasilitas seperti *cold storage* serta fasilitas sanitasi dan *hygene*, yang berada di kawasan industri dalam lingkungan kerja pelabuhan perikanan. Ikan mudah mengalami perubahan temperatur (kebusukan) jika tidak cepat ditangani. Proses kebusukan ikan dapat ditangani dengan cara membekukan ikan hasil tangkapan secepat mungkin. Untuk itu

diperlukan suatu wadah/ruang yang dapat mempertahankan kesegaran ikan sehingga kebusukan ikan yang terjadi dapat di tekan. Terdapat beberapa macam gudang dingin ditinjau dari kelengkapan perlengkapan peralatan dan konstruksinya, yaitu:

- Gudang dingin tanpa insulin maupun refrigrasi. Konstruksi bangunannya sederhana karena tidak diinsulasi
- Gudang dingin dengan insulasi. Efek refrigerasi untuk mendinmginkan ikan yang diperoleh dari es atau sering juga menggunakan efek es kering
- Gudang dengan mesin refrigerasi. Ukuran bangunan gudangnya cukup besar, mampu menyimpan puluhan ton ikan baik basah maupun olahan.

d. Pasar ikan

Pasar ikan (*fish market*) digunakan untuk menampung dan mendistribusikan hasil penangkapan baik yang dibawa melalui laut maupun jalan darat.

3) Fasilitas perbekalan

a. Instalasi BBM

Menyedikan bahan bakar yang diperlukan kapal saat melaut. Penyediaan tangki BBM ini biasanya dikelola oleh pihak pelabuhan dan diperuntukkan bagi nelayan-nelayan yang melaut di kawasan pelabuhan tersebut. Instalasi BBM ini terdiri dari:

- Tangki solar
- Pompa muat
- Pompa dan alat ukur untuk distribusi
- Jaringan pipa distribusi

b. Instalasi air bersih

Penyediaan air bersih oleh pihak pelabuhan yang diperlukan oleh nelayan saat akan melaut dan bongkar muat. Air tawar memegang peranan sangat penting dalam pelabuhan perikanan. Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

- Air tersedia dalam jumlah yang cukup
- Memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan
- Tersedia instalasi untuk menyimpan dan mengalirkan

4) Fasilitas pemeliharaan/perbaikan

a. *Slip way*

Digunakan untuk membawa dan menarik kapal dari air ke daratan untuk dilakukan perbaikan kemudian meluncurkannya kembali sesudah selesai diperbaiki. Panjang *slip way* disesuaikan dengan panjang kapal maksimum yang sering menggunakan, sedangkan kapasitasnya dihitung dari ukuran kapal maksimum yang memanfaatkan

b. Bengkel mesin

Digunakan untuk membantu melakukan perbaikan dan perawatan mesin, peralatan kapal dan bagian kapal yang rusak. Bengkel mesin dibagi menjadi tiga ruangan, yaitu:

- Ruang administrasi, untuk melakukan pelayanan administrasi
- Ruang suku cadang, untuk menyimpan suku cadang serta peralatan bengkel
- Ruang kerja bengkel, untuk melaksanakan pekerjaan perawatan

5) Pusat pengembangan masyarakat nelayan: balai pertemuan nelayan

Sebagai sentra kegiatan masyarakat nelayan pelabuhan perikanan diarahkan dapat mengakomodir kegiatan nelayan baik nelayan berdomisili maupun nelayan pendatang.

6) Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan dan pengumpulan data

Pengendalian mutu hasil perikanan dimulai pada saat penangkapan sampai kedatangan konsumen. Pelabuhan Perikanan sebagai pusat kegiatan perikanan tangkap selayaknya dilengkapi unit pengawasan mutu hasil perikanan seperti laboratorium pembinaan dan pengujian mutu hasil perikanan (LPPMHP) dan perangkat pendukungnya, agar nelayan dalam melaksanakan kegiatannya lebih tararah dan terkontrol mutu produk yang dihasilkan. Untuk meningkatkan produktivitas, nelayan memerlukan bimbingan melalui penyuluhan baik secara teknis penangkapan maupun manajemen usaha yang efektif dan efisien, sebaliknya untuk membuat langkah kebijaksanaan dalam pembinaan masyarakat nelayan dan pemanfaatan sumber daya ikan selain data primer melalui penelitian data sekunder diperlukan untuk itu, maka untuk kebutuhan tersebut dalam kawasan pelabuhan perikanan merupakan tempat terdapat unit kerja yang bertugas melakukan penyuluhan dan pengumpulan data

2.1.3.3. Fasilitas penunjang

Menurut http://www.ri.go.id/produk-uu/isi.htm.. fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan klemudahan bagi masyarakat umum.

1. Fasilitas penunjang terdiri dari: pos penjagaan, perumahan karyawan dam mess operator

2. Fasilitas kesejahteraan nelayan, terdiri dari balai pertemuan nelayan, tempat penginapan, kios bahan perbekalan dan alat perikanan, balai kesehatan, tempat ibadah dan sarana telekomunikasi
3. Pusat pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan.

   Pelabuhan perikanan sebagai basis pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfatan sumberdaya ikan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan pemeriksaan spesifikasi teknis alat tangkap dan kapal perikanan, ABK, dokumen kapal ikan dan hasil tangkapan. Sedangkan kegiatan pengawasan di laut, dapat dilengkapi dengan pos bagi para petugas pengawas yang akan melakukan pengawasan di laut.
4. Kawasan industri: pabrik/tempat pengolahan hasil perikanan
5. Fasilitas pengolahan limbah industri, bahan bakar dan kapal

2.2. Arsitektural

- **Karakteristik Bangunan Pantai**

Struktur bangunan tepi pantai merupakan bangunan pelindung pantai yang berfungsi melindungi pantai daerah perairan pantai dari gelombang, arus dan angin. Bangunan pelindung pantai harus ada di suatu pelabuhan, dan merupakan fasilitas pokok dari pelabuhan itu sendiri. Struktur bangunan tepi pantai itu antara lain:

1. Pemecah Gelombang (*Break Water*)

Menurut Prawito (1999), pemecahan amal (*break water)* adalah bangunan yang melindungi daerah perairan pelabuhan dengan laut lepas/bebas, sehingga daerah perairan tidak dipengaruhi gelombang besar di laut, bangunan ini juga digunakan untuk menstabilkan muara sungai. Material *break water* umumnya terdiri dari

tumpukan batu, blok beton, betton massa dan turap. Dimensi pemecah gelombang tergantung pada:

a. Ukuran dan lay-out pelabuhan

b. Kedalaman laut

c. Tinggi pasang surut dan gelombang

d. Ketenangan pelabuhan yang diharapkan.

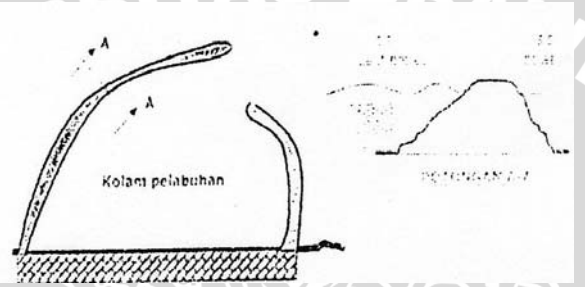

Gambar 9. Pemecah gelombang (sumber: Prawito, 1999)

Tipe pemecah gelombang ada tiga macam yaitu:

2. Pemecah gelombang sisi miring

Pemecah gelombang tipe ini terbuat dari tumpukan batu, dalam ini bisa berupa batu alam maupun batu buatan, disebut juga pemecah gelombang *rubble mound.*

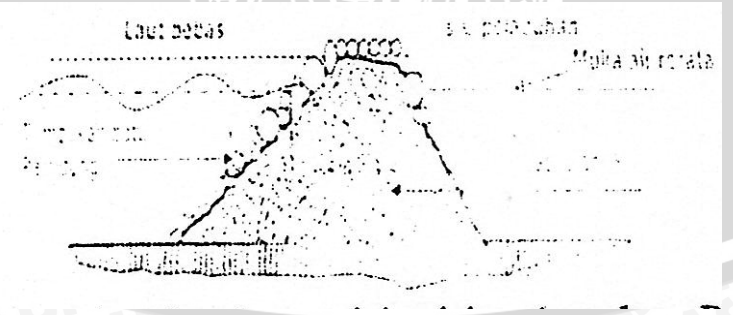

Gambar 10. Pemecah gelombang (sumber: Prawito, 1999)

3. Pemecah gelombang sisi tegak

Struktur pemecah gelombang sisi tegak biasanya direncanakan dengan menggunakan bahan beton massa, beton bertulang maupun pasangan batu. Untuk menghemat kebutuhan material biasanya pada ruangan bagian dalam diisi dengan pasir/batu kosongan.

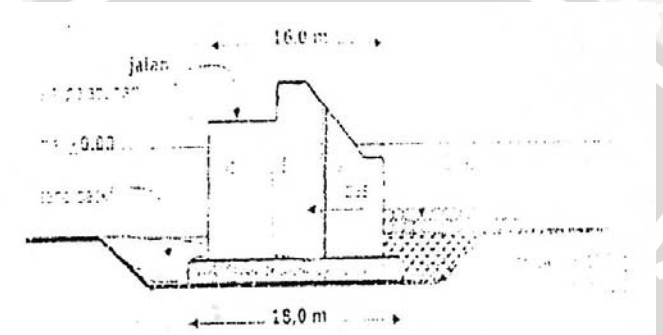

Gambar 11. Pemecah gelombang (sumber: Prawito, 1999)

4. Pemecah gelombang campuran

Merupakan kombinasi dari pemecah gelombang sisi miring dan sisi.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pangkalan Pendaratan Ikan Puger Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pada PPI Puger memiliki potensi yang strategis dalam rangka pengembangannya menjadi Pelabuhan Perikanan tipe B atau PPN Puger.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus (Surakhmad,1990). Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara *(face to face interviewer)* dengan berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kuisoner ini disusun untuk menentukan pembobotan atau pemberian skor pada masing-masing faktor dan variabel.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait serta dari pustaka yang relevan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga/Instansi yang terkait yaitu Departemen Kelautan dan Perikanan Pusat dan Kabupaten Jember serta BPPPI Puger. Selain itu, data sekunder juga didukung dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak mengenai potensi yang dimiliki PPI Puger.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Penelitian yang bersifat studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yang termasuk indikasinya. Menurut Indriantoro (1999) bahwa metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang bersifat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Kerangka umum penggunaan prodedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

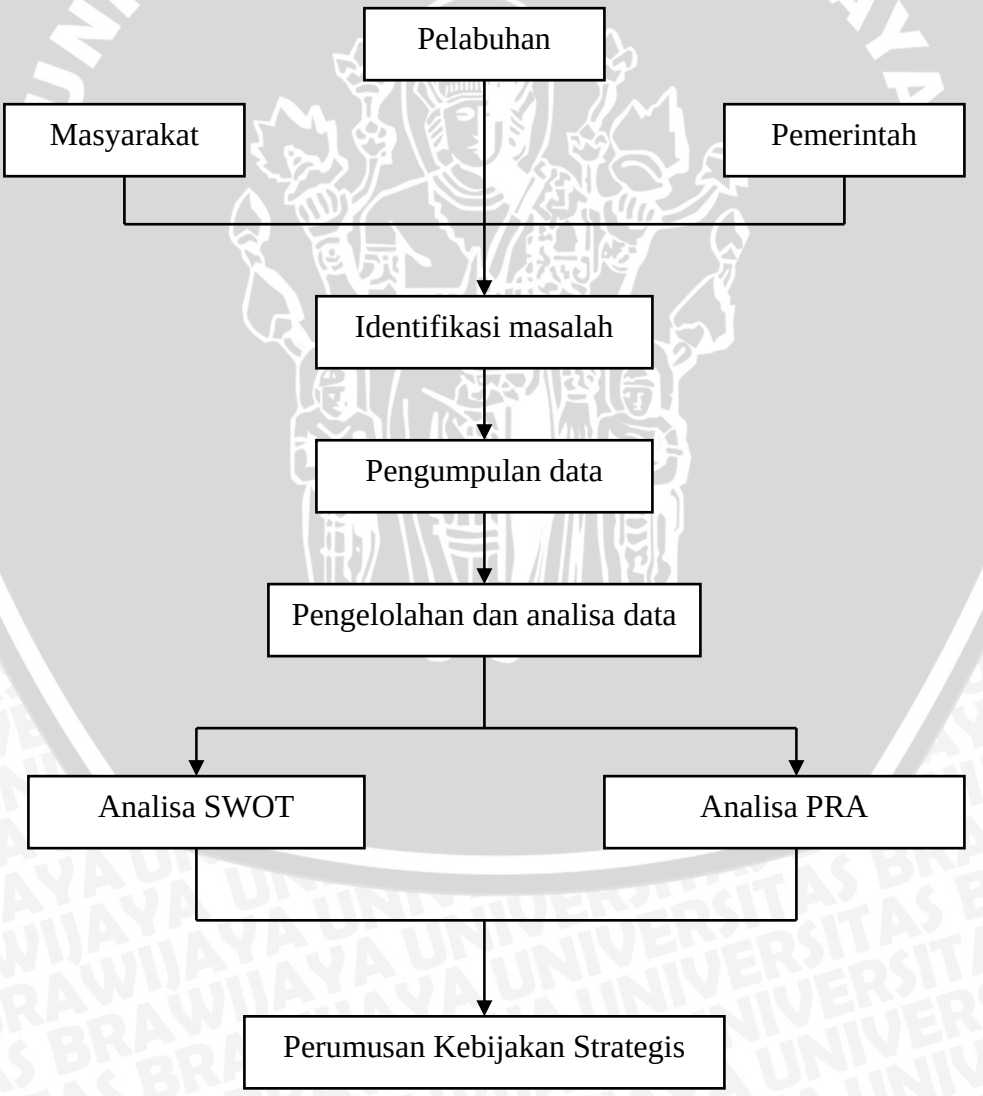

3.4 Analisa data

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar pengembangan PPI Puger dengan melibatkan komponen-komponen pengembangan pelabuhan perikanan, yaitu analisa *Strength, Weaknesses, Opportunity dan Thearts* (**SWOT**) dan analisa *Partisipatory Rural Appraisal* (**PRA**).

3.5 Analisis SWOT/ KEKEPAN

A. Pengertian

Teknik SWOT atau dikenal dengan nama teknik analisis KEKEPAN (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Analisis KEKEPAN adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis KEKEPAN/SWOT adalah singkatan dari Lingkungan *internal Strenghts* dan *Weaknesses* serta Lingkungan Eksternal *Opportunities* dan *Threats*.

Menurut Rangkurti (2003) yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (*Opportunity),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan stategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/ perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang

ada saat ini, hal ini disebut dengan analisa situasi. Modal yang paling besar untuk analisa situasi adalah analisa SWOT.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. *Kekuatan (Strength);* Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu intansi/perusahaan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi intansi/perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat didalam mengukur apakah manajemen instansi/perusahaan sudah bekerja secara efektif.
2. *Kelemahan (Weaknesses);* Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaannya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.
3. *Peluang (Opportunities);* Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. *Ancaman (Threats);* Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang mejelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Menurut Rangkurti (2003) variabel SWOT terdiri dari dua bagian, yaitu variabel internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan variabel eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) untuk mengetahui seberapa besar prospek pengembangan PPI Puger ini. Variable-variabel ini akan diperoleh selama kegiatan penelitian melalui observasi langsung kondisi lokasi yang ada serta wawancara.

B. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah berupa kuisioner. Kuisioner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden, dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat faktor yang ada dalam analisa SWOT :

- Contoh kuisioner untuk faktor Internal :

Bagaimana pendapat anda tentang kondisi daerah penangkapan PPI Puger?

a. Sangat potensial c. Kurang potensial

b. Cukup potensial d. Tidak potensial

- Contoh kuisioner untuk faktor Eksternal :

Bagaimana pendapat anda tantang jumlah permintaan ikan di PPI Puger yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan :

a.Sangat tinggi c. Cukup tinggi e.Tidak tinggi

b.Tinggi d. Kurang tinggi

C. Penentuan Jumlah Sampel Responden

Menurut Kountour (2004), data yang didapatkan dengan cara pengumpulan data di lapangan (bukan di laboratorium) atau data tidak terkontrol akan dipengaruhi oleh variabel dari besarnya faktor produksi yang dipakai. Untuk mendapatkan fungsinya yang baik dengan menggunakan data tidak terkontrol, maka penentuan jumlah sampel harus mamadai agar variasi tersebut dapat ditangkap pengaruhnya. Katakanlah minimal responden tersebut berjumlah 30 sampel. Jumlah ini adalah jumlah yang baik jika dimasukkan kedalam model pendugaan. Sebenarnya semakin banyak jumlah sampel makan semakin baik, namun juga perlu dipertimbangkan faktor biaya, tenaga dan waktunya. Tetapi jika semakin kecil jumlah sampel maka terjadinya penyimpanagan data juga semakin besar.

Dalam penelitian ini jumlah kuisoner disusun melibatkan 60 sampel responden untuk mengumpulkan data primernya. Untuk mengetahui keinginan dari para penduduk secara keseluruhan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuisioner. Sehingga dalam pemberian lembar kuisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan pihak eksternal.

D. Langkah-langkah SWOT

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matrik SWOT. Menurut Rangkurti (2003) matrik Swot dapat digambarkan sebagai hasil identifikasi dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa IFAS *(Internal Faktor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*). Hasil yang

diperoleh adalah data yang berupa titik koordinat posisi instansi/perusahaan tersebut dalam koordinat. Langkah-langkah dalam melakukan analisa SWOT adalah sebagai berikut :

1. Pembobotan dengan analisa SWOT
   a. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman.
   b. Memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00.
   c. Memberi ranting untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala mulai dari 1 sampai 5.
   d. Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan skor tiap-tiap faktor.
   e. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan berkisar 1,00 (keadaan buruk sekali) sampai 5,00 (keadaan baik sekali).

2. Dari total skor masing-masing kriteria S-W-O-T akan digunakan dalam penggambaran posisinya pada matrik SWOT

Gambar 12. *Diagram Analisa SWOT*

Keterangan Kuadran:

- Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi/ perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi/perusahaan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Contoh : produk/pasar.
- Kuadran 3 : Instansi/perusahaan meghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
- Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Adapun alat yang dipakai untuk menyusun strategi suatu instansi/perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat mengahasilkan empat set kemungkinan strategi. Matrik SWOT akan dijelaskan sebagai berikut :

Intern Factor (IFAS) / Extern Factor (EFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, F., 2003

Gambar 13. *Matrik SWOT*

Salah satu dari empat set kemungkinan alternatif strategi ialah yang diharapkan dari analisa SWOT untuk digunakan dalam strategi suatu instansi/perusahaan. Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik SWOT diatas sebagai berikut :

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO); Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan

2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO); Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.
3. Strategi *Strength Threats* (ST); Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan untuk mengatasi segala ancaman
4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT); Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Dalam pemilihan alternatif model pengembangan yang terbaik untuk diteraokan dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap alternatif model sesuai dengan hasil perhitungan rating / skoring. Penetapan bobot dan rating untuk keperluan penyusunan. Matriks Faktor Internal dan faktor Eksternal bersifat subyektif berdasarkan kerangka analisis sebagai berikut :

1. **Matriks Internal**

No.	Peubah Kekuatan	bobot	rating	skor
1	Hasil tangkapan ikan yang mendarat di TPI	0,05		
2	Adanya dukungan dari pegawai PPI Puger dan Masyarakat Puger	0,05		
3	Lokasi Strategis	0,05		
4	Kondisi daerah penangkapan Puger	0,05		
5	Ada tidaknya respon masyarakat dengan pembangunan PPI sejalan dengan UU otoda	0,05		
6	Telah tersedia sarana komunikasi dan transportasi	0,05		
7	PPI Puger dijadikan pusat perekonomian nelayan Puger	0,06		
8	Jumlah alat tangkap PPI Puger cukup besar	0,04		
9	TPI digunakan sebagai tempat pendistribusian hasil tangkap ikan bagi nelayan sekitar	0,06		
10	Masyarakat Puger sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan	0,06		
total				
No	Peubah kelemahan			
1	Pegawai PPI Puger jumlahnya terbatas dalam mewujudkan pelayanan operasional	0,1		
2	Lahan pengembangan darat yang sangat terbatas dan padat sehingga saat ini sebagian besar sudah milik pribadi warga	0,04		
3	Kondisi alam pelabuhan belum memadai untuk melakukan bongkar muat kapal	0,04		
4	Kondisi perairan yang landai dan berupa batuan keras hingga pasir	0,04		
5	Kondisi geografis yang relatif terbuka dari pengaruh gelombang	0,04		

6	Kondisi TPI yang ada pada saat ini tidak melakukan system pelelangan ikan dengan baik	**0,06**		
7	Sumberdaya manusia Puger masih relatif rendah	**0,04**		
8	Penanganan sampah dan limbah disekitar TPI yang sangat mengganggu lingkungan sekitar PPI	**0,04**		
9	Tidak jelasnya status kelembagaan yang ada dalam pengelolaan PPI Puger	**0,04**		
10	Belum adanya jalan akses yang memadai menuju fishing base	**0,04**		
total				
total				
	Total keseluruhan	**1,000**		

2. Matriks Eksternal

no	Peubah peluang	bobot	rating	skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	**0,05**		
2	Dukungan dari pemerintah kabupaten dan DKP	**0,06**		
3	Potensi hasil tangkap yang ada di perairan selatan jawa	**0,06**		
4	Menambah peningkatan PAD	**0,05**		
5	Peluang pembangunan kawasan bahari	**0,06**		
6	Potensi pengembangan PPI Puger karena dekat dengan samudera Indonesia	**0,06**		
7	Peningkatan kemajuan tehnologi dan alat tangkap	**0,07**		
8	Sebagai PPI Pendukung bagi PPI yang ada di kawasan perairan Selatan Laut Jawa	**0,05**		
9	Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap	**0,07**		
No	**Peubah ancaman**			
1	Dengan adanya PPI Puger maka diperkirakan sulit untuk bersaing dengan daerah lain	**0,03**		
2	Belum jelasnya status kepemilikan lahan dalam penggunaan pengembangan PPI diperkirakan dalam penatannya mengalami kesulitan	**0,1**		
3	Kondisi alam seperti angin, cuaca dan arus diperkirakan akan membuat bangunan PPI memerlukan pemeliharaan secara intensif	**0,05**		
4	Belum adanya investor swasta yang berkeinginan berinvestasi di bidang perikanan di lokasi PPI Puger diperkirakan menghambat kemajuan perikanan	**0,1**		
5	Kondisi sosial ekonomi politik yang sedang dalam kondisi tidak menentu sehingga kemungkinan dana yang dibutuhkan kurang tersedia dan berpengaruh terhadap kebijakan UPT dan Masyarakat nelayan secara umum	**0,04**		

6	Minimnya informasi dan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang masuk ke nelayan sehingga nelayan sulit untuk maju	**0,04**		
7	Penumpukan sampah dan limbah di perairan akan diperkirakan mengakibatkan terjadinya pendangkalan pantai di sekitar lokasi PPI	**0,05**		
8	Adanya pedagang / bakul dari daerah luar yang masuk ke lokasi PPI sehingga akan mendominasi pasar diperkirakan akan mengganggu keteriban	**0,03**		
9	Belum adanya kapal – kapal ikan besar yang pernah singgah atau berlabuh di lokasi PPI Puger	**0,03**		
	Total keseluruhan	**1,00**		

3.6 Analisa Participatory Rural Appraisal (PRA)

Chamber (1996) menyebutkan bahwa metode PRA adalah sekelompok pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak.

Metode terapan PRA masyarakat di pandang sebagai subjek bukan objek, praktisi berusaha menempatkan posisi sebagai “insider” bukan “outsider”. Parameter setandar yang digunakan yaitu pembuatan peta, model, pengurutan, memberi angka, mengkaji (menganalisis), memberikan contoh, mengidentifikasi dan menyeleksi prioritas masalah, menyajikan hasil, mengkaji ulang dan merencanakan kegiatan aksi dan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam menentukan indikator sosial (Admiharja, K., 2003)

Anonymous (2002a) mengungkapkan bahwa PRA dilakukan masyarakat dengan partisipasi aktif dalam menyusun prioritas kebutuhan dasar berdasarkan kemampuan lokal, proses ini memberikan kesadaran bahwa masalah bersama masyarakat dapat diselesaikan secara lokal melalui kemampuan *self reliance* masyarakat (peneliti hanya

sebagai fasilitator). Tindakan PRA ini memalui 4 kegiatan yaitu : pengelompokan masalah dan potensi, penentuan peringkat masalah, pengkajian tindakan pemecahan masalah serta penentuan peringkat tindakan

Chamber (1996) menyebutkan bahwa PRA dilakukan terhadap sekelompok populasi yang berada di sekitar tempat penelitian, dalam hal ini masyarakat Desa Puger. Mereka dijadikan sebagai subyek dalam perlakuan metode ini. Terapan ini dilakukan dengan tehnik sebagai berikut :

1. Mengamati kondisi awal dengan melihat data sekunder berupa kondisi sosial ekonomi penduduk yang dimiliki daerah PPI Puger
2. Proses pemberdayaan dengan observasi partisipatif, diskusi kelompok, analisa pola keputusan dan studi kasus tentang apa saja yang diinginkan nelayan untuk pengembangan PPI. Dalam hal ini sasarannya adalah pihak *stake holder*. Pihak-pihak stake holder ini berasal dari orang-orang (responden) yang sangat berperan penting seperti Petugas Lapang, Petugas Teknis Lapang (PTL), petugas kecamatan, perwakilan kelompok masyarakat, pihak DKP. Sehingga untuk memilih stake holder perlu memperhatikan parameter analisa stake holder menurut anonimous (2002a) yaitu :

    a. *User* / pengguna.
    b. *Residential* / tempat tinggal.
    c. *Exsperience* / pemahaman masalah.
    d. *Leadership* / kepemimpinan.
    e. *Authoritiy* / wewenang.
    f. *Representative* / mendukung atau mewakili.

Hasil yang dicapai (*output, outcomes* dan *impact*) dengan menyusun urutan kebutuhan fisik dan non fisik serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan PPI . Kegiatan ini dengan mengurutkan beberapa kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat seperti penyelesaian konflik, pengelolaan PPI, fasilitas PPI, fasilitas infrastruktur sosial, kelembagaan lokal maupun pengembangan usaha ekonomi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Keadaan daerah penelitian

Desa Puger Kulon kecamatan Puger merupakan salah satu desa yag berada di kabupaten Jember. Jarak desa dengan ibu kota propinsi DATI I kurang lebih 234 km, sedangkan jarak desa dengan ibu kota kabupaten DATI II kurang lebih 40 km kearah barat daya. Secara geografis desa Puger Kulon berada pada koordinat 113^0 25' 14" - 113 27' 25" BT dan 08^0 22' 58" LS. Ketinggian desa Puger Kulon kurang lebih 5 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 32^0 C. Sedangkan batas-batas desa Puger Kulon adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat : Desa Mojosari;
- Sebelah timur : Desa Puger Wetan;
- Sebelah utara : Desa grenden;
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia.

Desa Puger Kulon berpenduduk 13.214 jiwa. Mata pencaharian penduduk desa Puger Kulon sekitar 56% sebagai nelayan, sedangkan sisanya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri., padagang, petani dan lain-lain, sehingga dapat dikatakan subsektor perikanan memeberikan sumbagan bagi pendapatan masyarakat desa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.Jumlah penduduk menurut mata pencahariannya

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.350
2	Pekerja Jasa	1.625
3	Pekerja Industri	21
4	Nelayan	10.218

Sumber : Kantor Balai Desa Puger Kulon, 2006

Menurut Anonymous (2007) penduduk Desa Puger mayoritas beragama Islam sebesar 13.000 jiwa, 200 jiwa beragama Kristen dan 14 jiwa beragama Katolik.

4. 2 Kondisi Perikanan

Wilayah pantai Puger termasuk salah satu daerah perikanan pantai selatan Jawa Timur, dengan panjang sekitar 22, 5 km atau 13, 24 % dari 170 km panjang pantai selatan kabupaten Jember. Luas perairan lautnya termasuk Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) di kecamatan Puger diperkirakan seluas 22, 5 km x 370, 6 km = 41.692,501 km2 (Anonymous, 2000).

Kondisi pantai selatan pulau Jawa termasuk Samudera Idonesia, keadaannya sangat berbahaya terutama ombak dan arusnya. Di wilayah pantai Puger daerah yang berbahaya terdapat di daerah pelawangan, yaitu tempat keluar masuknya perahu nelayan dari samudera Indonesia ke teluk Puger atau sebaliknya. Wilayah ini sangat rawan kecelakaan karena setiap tahun sering memakan korban jiwa nelayan setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pelebaran dan pengerukan jalan masuk atau keluarnya kapal pada daerah pelawangan, sehingga kapal lebih aman untuk masuk dan keluar ke pelabuhan.

Kebaradaan TPI (Tampat Pelelangan Ikan) sangat bermanfaat bagi nelayan dalam memudahkan transaksi jual beli ikan kepada pedagang pengumpul. Ikan hasil tangkapan perlu penanganan yang lebih cepat untuk dipasarkan, sebab ikan sifatnya cepat mengalami kerusakan. Manfaat ini akan lebih dirasakan oleh para nelayan apabila TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dapat melaksanakan fungsi pokoknya dengan baik, yaitu sebagai tempat pelelangan ikan yang saat ini belum dilaksanakan.

Berbagai upaya telah dilaksanakan agar TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Puger dapat berfungsi dengan baik. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan akan mempermudah dan menguntungkan baik bagi nelayan maupun bagi lembaga pelaksana TPI. Beberapa keuntungan dengan berfungsinya TPI antara lain:

1. Sebagai tempat pemasaran ikan sehingga nelayan dapat langsung memperoleh uang tunai;
2. Penarikan retribusi lelang akan berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan yang ada sehingga pendapatan asli daerah kebupaten Jember meningkat;
3. Sebagai tempat pengumpulan data perikanan;
4. Sebagai tempat pembinaan bagi nelayan dan pedagang;
5. Memudahkan dalam penyampaian informasi yang terkait dalam suatu perikanan. Namun demikian upaya umtuk mewujudkan hal tersebut sampai saat penelitian ini dilaksanakan masih belum terlaksana sepenuhnya, sehingga kemitraan ini masih belum dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelelangan ikan pada saat ini masih mengadakan penarikan retribusi langsung dengan menetapkan besarnya pungutan bergantung dari besar kecilnya hasil tangkapan ikan.

Jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Puger adalah payang, jaring dan pancing. Berikut ini adalah data jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Puger

Tabel 2. Data jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Puger

No	Alat Tangkap	2005	2006
1	Payang	196	198
2	Jaring	329	344
3	Pancing	206	208
	Jumlah	731	750

Sumber: Badan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Puger, 2006

Jumlah alat tangkap yang beroperasi di PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Puger setiap tahunnya mengalami fluktuasi, terutama pada alat tangkap payang dan jaring yang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan semakin mahalnya alat tangkap dan banyaknya nelayan yang tidak melakukan operasi penangkapan dikarenakan jaring rusak dan diperlukan biaya untuk memperbaiki alat tangkap

Tabel 3. Data produksi ikan yang didaratkan di PPI Puger

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	Januari	109.705	127.600	194.000	210.000	317.50	128.324,5
2	Februari	109.705	247.075	222.000	150.000	82.100	162.176
3	Maret	138.650	34.100	504.000	169.000	116.012	192.352,4
4	April	61.690	13.800	272.500	211.375	101.330	132.139
5	Mei	107.990	30.650	350.000	413.000	74.700	195.268
6	Juni	460.955	424.175	150.000	209.100	72.980	263.442
7	Juli	855.975	936.385	834.050	43.125	133.800	560.667
8	Agustus	900.025	907.100	897.000	181.510	139.565	605.040
9	September	523.440	362.250	271.000	146.550	316.607	323.969,4
10	Oktober	679.565	701.100	698.200	100.500	213.305	478.534
11	Nopember	510.130	931.100	795.700	185.700	221.714	528.868,8
12	Desember	120.030	236.500	146.750	161.450	241.900	181.326
	Jumlah	4.577.860	4.951.835	5.335.916	2.181.131	1.745.763	3.702.107.1

Sumber: Badan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Puger, 2006

Dari data produksi hasil tangkap setiap tahunnya mengalami perubahan, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil tangkapan, yaitu adanya faktor alam yang tidak menentu, selain itu kapal penangkapan yang tdak semuanya melakukan operasi penangkapan dikarenakan jaring payang yang rusak sehingga perlu adanya perbaikan.

Tabel 4. Data jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap Payang di PPI Puger tahun 2006.

No	Jenis ikan	Nama latin
1	Tuna	*Thunnus albacore*
2	Cumi-cumi	*Loligo sp*
3	Tongkol	*Euthynnus sp*
4	Tenggiri	*Scromberomurus commersoni*
5	Lemuru	*Sardinella lemuru*
6	Layang	*Decapterus russeli*
7	Selar	*Selar crumenopthalmus*
8	Teri	*Stelophorus comersonii*
9	cucut	*Charcharias makloti*
10	Cakalang	*Katsuwonus pelamis*
11	Udang	*Panaeus sp*

Sumber: Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger, 2006

4. 3 Sarana Badan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Puger

Sarana pokok:

- Lahan : 12 ha;
- Break water : 270 m
- Dermaga : 360 m^2
- Turap : 420 m
- Alur masuk / keluar : P 1.000 m;
  : L 30 m
- Bronjong : 1.360 m
- Reklamasi Lahan seluas : 13.000 m
- Groin : 50 m

Sarana fungsional :

- Kantor PPI : 180 m^2
- Tempat Pelelangan Ikan Unit I : 360 m^2
- Tempat Pelelangan Ikan Unit II : 360 m^2

- Bengkel : 145 m^2 ;
- Gudang Es : 150 m^2;
- Menara Air : 24 m^2;
- Instalasi Air : 301/menit
- Instalasi Listrik : 15,6 KVA
- TPS : 22,5 m^3
- Toilet/MCK I : 140 m^2
- Toilet/MCK II : 18 m^2
- Tempat Pengolahan Limbah : 16,7 m^3
- Areal Parkir : 3.000 m^2
- Pagar Depan : 250 m
- Saluran Drainase : 674 m
- Los Pasar : 126 m^2
- Rumah Gen Set : 50 m^2
- Water Treatment : 16,7 m^3
- SPDN : 64 m^2
- Dispenser BBM (Solar) : 1 unit
- Tangki BBM : 20 ton

Sarana penunjang:

- Mess operator : 36 m^2
- Pos KAMLA TNI AL : 45 m^2
- Unit Sat POL AIR : 45 m^2

Berkaitan dengan pemanfaatan dan pengoperasiannya, sarana-sarana tersebut masih terdapat permasalahan antara lain:

1. Masalah teknis

- Sudah ada tempat untuk Handling dan Packing namun belum mencukupi kebutuhan sehingga TPI masih difungsikan sebagai tempat Handling packing oleh para bakul/pedagang yang ada di kawasan BPPI Puger.

- Adanya kerusakan Bronjong, yang mengakibatkan terganggunya alur pelayaran keluar masuk PPI.
- Penyelenggaraan lelang di TPI, mekanismenya belum berjalan sehingga PAD dari TPI belum bisa terealisasi.
- Adanya perubahan status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang belum ada tindak lanjutnya sampai sekarang.
- Kurangnya sumberdaya manusia utamanya tenaga PNS di BPPI Puger sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

2. Eksternal

- Adanya pelaksanaan otonomi daerah yang terealisasi dengan Perda No. 7 dan No. 2 Propinsi Jawa Timur Tahun 2005 dan Perda No. 9 Kabupaten Jember Tahun 2002 yang masing-masing mempunyai kewenangan sendiri terhadap pengelolaan wilayah. Dalam prakteknya kedua perda tersebut sama-sama dilaksanakan di lingkungan BPPI Puger.
- Kebiasaan masyarakat Puger membuang sampah ke lokasi PPI yang sulit dihilangkan

Pemecahan masalah berkenaan dengan pemanfaatan dan pengoperasian sarana:

- Segera menambah fasilitas Handling dan packing di lokasi PPI Puger, maka perlu segera dibangun tempat Handling dan packing. Agar permasalahan yang ada di TPI segera dapat diatasi. Adapun jumlah tempat tersebut disesuaikan dengan jumlah pedagang dan luas lahan yang ada di lokasi PPI Puger,
- Segera dilakukan perbaikan terhadap bronjong yang rusak.

- Sudah dilakukan koordinasi dengan UPTD Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember namun hasilnya belum maksimal.
- Perlu alokasi Perawatan Gedung untuk TA 2007 agar operasional PPI lebih optimal.
- Perlu tindak lanjut terhadap perubahan status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).
- Perlunya penambahan tenaga honorer yang ada di BPPI Puger menjadi PNS sesuai dengan kebutuhan struktur organisasi yang ada.
- Dilakukan koordinasi antara BPPI Puger sebagai pelaksana dari Perda Jawa Timur No. 7 dan No. 2 tahun 2005 dengan TPI sebagai pelaksanan dari Perda Kabupaten Jember No. 9 Tahun 2002.
- Diselenggarakannya sosialisasi tentang perlunya kebersihan lingkungan PPI Puger terhadap masyarakat di sekitarnya.
- Perlu alokasi biaya kebersihan agar kawasan dan lingkungan PPI bisa bersih.

4. 3. 1 Kepegawaian

Sebagaimana surat keputusan Kepala Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur nomor 26 tahun 1993 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Badan Pengelola Pangkalan Pedaratan Ikan Puger, maka struktur organisasi BPPPI Puger terdiri dari:

1. Kepala Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan
2. Bertugas untuk memimpin seluruh kegiatan operasional di PPI serta melaksanakan koordinasi dengan phak-pihak lain yag terkait, meliputi instansi pemerintahan, swasta atau perorangan.
3. Sub bagian tata usaha

- Bertugas melaksanakan urusan administrasi, rumah tangga, personalia dan keuangan serta pengaturan penjagaan keamanan;
- Dalam tugasnya, sub bagian tata usaha dibantu olah staf umum, staf kepegawaian dan staf keuangan serta Satpam.

Seksi-seksi terdiri dari:

1. Seksi sarana

- Bertugas melaksanakan perawatan, pemeliharaan dan perbaikan sarana-sarana Tempat Pelelangan Ikan Puger agar tetap berfungsi dengan baik.
- Dalam melaksanakan tugasnya, seksi saran dibantu oleh pelaksana perbengkelan, pelaksana gudang dan pelaksana dermaga.

2. Seksi pengusahaan jasa

- Bertugas melaksanakan pengelolaan sarana, pelayanan jasa di Pangkalan Pendaratan Ikan.
- Dalam melaksanakan tugasnya, seksi pengusahaan jasa dibantu oleh pelaksana pelelangan, pelaksana retribusi dan pelaksana jasa.

3. Seksi kenelayanan

- Bertugas melaksanakan pengaturan pembinaan kegiatan kenelayanan di kawasan pangkalan Pendaratan ikan, serta pengumpulan data statistik perikanan.
- Dalam melaksanakan tugasnya, seksi nelayan dibantu oleh pelaksana pembinaan organisasi kenelayanan, pelaksana pembinaan organisasi sosial dan petugas statistik.

Sedangkan kepegawaian di Tempat Pelelangan Ikan terdiri dari:

- Kepala TPI (Tempat Pelelangn Ikan);

- Wakil nelayan bagian karyawan lapang, sebanyak dua orang;
- Wakil nelayan bagian keuangan retribusi dan jasa, sebanyak dua orang;
- Petugas lapang retribusi dan jasa;
- Karyawan dan karyawati bagian administrasi TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Seluruh pegawai dari kepengurusan memberikan arahan kepada nelayan tentang manfaat dari TPI (tempat Pelelangan Ikan).

4. 3. 2 Usaha Penangkapan Ikan

Kegiatan usaha perikanan di kabupaten Jember meliputi usaha penangkapan ikan di laut dan perairan umum (sungai, rawa/waduk), budidaya (kolam, minapadi, keramba/ di saluran), pembenihan (ikan / ikan hias) dan pengolahan.

Usaha penangkapan ikan di laut pada umumnya jangkauan operasionalnya adalah di kawasan panai Selatan Jawa Timur, yaitu di sekeliling pantai Nusa Barong, dari teluk Puger ke timur (teluk Grajakan, Banyuwangi) dan ke barat (kecamatan Sumber Manjing, Malang Selatan). Pada umumnya nelayan mendapatkan hasil tangkap di wilayah kabupaten Jember, kecuali pada waktu daerah setempat agak kurang, maka nelayan menangkap ikan keluar daerah (andon).

Musim ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Puger dibagi menjadi tiga yaitu:

- Musim paceklik ikan terjadi pada bulan Januari sampai April;
- Musim sedang terjadi pada bulan Mei sampai Agustus;
- Musim banyak terjadi pada bulan September sampai Desember.

Walupun demikian sepanjang tahun nelayan masih memperoleh hasil tangkap ikan. Hal ini karena adanya perputaran iklim sehingga terjadi fluktuasi hasil tangkap ikan.

Disamping faktor alam yang dapat mempengaruhi fluktuasi hasil tangkap ikan, ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya hasil tangkap ikan, yaitu:

- Tingkat ketrampilan nelayan dalam pengoperasian alat;
- Tingkat jangkauan daerah *fishing ground* yang hanya berkisar 10-15 mil laut sehingga belum optimal pemanfaatannya.

Dari sektor penangkapan ikan laut, masih banyak kendala yang harus dihadapi, selain faktor SDM yang masih kurang dalam pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya, juga adanya hambatan dari segi alamnya yaitu letak geografis pantai Puger yang berada di pantai Selatan, mengakibatkan keluar masuknya perahu di daerah plawangan tidak dapat berjalan dengan lancar dan sering terjadi kecelakaan laut di plawangan. Disamping musim yang tidak menentu yang mengakibatkan tidak optimalnya produktifitas alat tangkap. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengarahkan nelayan untuk merubah pola penangkapan dari pola radisional ke pola modernisasi penangkapan dengan meningkatkan sarana penangkapan, sehingga dapat menjangkau *fishing ground* yang lebih luas dan produktif;
2. Mengikut sertakan nelayan dalam pelatihan penangkapan dan pemesinan di UPPI Probolinggo dan BKPI Banyuwangi;
3. Memberikan bantuan sarana penangkapan ikan berupa jaring, mesin dan *cold box;*
4. Mengajak nelayan untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan dengan membawa es setiap ke laut.

4.4 Kondisi PPI Puger

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger Kabupaten Jember terletak diantara Kecamatan Puger dan Kecamatan Wuluhan tepatnya pada pertemuan antara muara sungai Bedadung dan Sungai Besini dan pada posisi 113°06’40” BT dan 08°08’17” LS merupakan prasarana PPI yang berkembang, mengingat wilayah perairan Kabupaten jember yang merupakan bagian dari sumber daya kelautan Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis ikan. Kekayaan laut Puger ini yang mendorong sebagian besar penduduk disekitarnya menggantungkan mata pencahariannya pada bidang perikanan. Sealin itu letak PPI puger yang sangat strategis yang mana alur pelayaran bermuara dan langsung berhadapan dengan samudera Hindia dikenal mamiliki potensi sumberdaya ikan pelagis kecil maupun besar.

Pelabuhan perikanan PPI Puger mempunyai nilai sangat strategis untuk menggali potensi perikanan laut, pemberdayaan nelayan dan pengembangan wilayah. Potensi lestari perikanan laut yang ada diperkirakan 41.691,501 ton per tahun, terdiri dari jenis-jenis ikan ekonomi penting seperti : tongkol, tuna, cakalang, tenggiri, cucut, cumi-cumi, dan berbagai macam udang.

Pengelolaan hasil perikanan khususnya di Puger masih belum dilakukan secara intensif. Hal tersebut dapat terlihat dari penangkapan ikan yang ada di Puger masih diusahakan dengan menggunakan armada/kapal berkapasitas 5-30 GT dengan kekuatan mesin 15-45 PK. Kemampuan berlayar dari armada penangkapan berkisar 2-12 mil dari garis pantai, sehingga ketergantungan terhadap musim sangat tinggi yang berpengaruh terhadap jangkauan dari operasi penangkapan (fishing Ground) dan hasil tangkap. Dengan kondisi tersebut sejak tahun 2003 masyarakat nelayan Puger mulai bangkit dan mengembangkan usaha dibidang penangkapan ikan lepas pantai dengan pengembangan

armada Sekoci dan alat Bantu Rumpon Laut Dalam dengan harapan bisa mengatasi ketergantungan terhadap musim ikan sehinggga pendapatan nelayan bisa meningkat.

4.5 Kegiatan Operasional

A. Pengoperasian Fasilitas Pokok

Pengoperasian fasilitas pokok yang ada telah memberikan manfaat walaupun masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena fasilitas pokok masih dalam taraf pembangunan. Besarnya jumlah (kuantitas) dan ukuran kapal ikan di Puger merupakan kendala dalam optimalisasi kegiatan operasinal fasilitas pokok. Dermaga yang telah tersedia memberikan manfaat tetapi belum optimal karena ukuranya masih belum memadai apabila kapal melakukan pendaratan secara bersama-sama, sehingga pendaratan dilakukan di berbagai tempat. Kegiatan tambat labuh kapal telah difungsikan dengan baik dan memberikan manfaat setelah dibangun talud yang dilengkapi dengan bordo kapal dan tangga untuk jalan bagi para nelayan/manol yang akan mendaratkan ikan ke TPI. Untuk jangka panjang diperlukan perawatan secara intensif di sekitar dermaga dan talud dengan Melakukan pengerukan tanah dan pasir sebagai akibat adanya proses sedimentasi pada hulu sungai Bedadung dan Besini.

Perluasan lahan di BPPI Puger ditujukan untuk memudahkan pendaratan ikan dan memudahkan proses penanganan (handling), disamping itu juga telah dibangun 2 unit gedung TPI yang diharapkan dapat menampung hasil tangkapan sehingga dalam proses pendaratan dan pelelangan dapat terealisasi dengan baik.

B. Pengoperasian Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan salah satu potensi yang mendatangkan kontribusi/pendapatan di BPPI Puger. Sedangkan pemanfaatan fasilitas tersebut lebih bersifat pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan para pengguna jasa maupun masyarakat perikanan tangkap.

Adapun fasilitas fungsional yang ada di BPPI Puger adalah sebagai berikut:

1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang ada di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratn Ikan Puger, namun berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negri (inMendagri) Nomor : 50 Tahun 2000, Pengelolaan/Pengoperasiannya di tangani UPTD dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember.

2. SPDN (Solar Paked Dealer Nelayan)

Sejak bulan agustus 2005 SPDN telah dioperasikan dan pengelolaan dikerjasamakan dengan pihak KPRI “Mina Mulia” dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

Dengan beroperasinya SPDN Solar, maka kebutuhan nelayan bisa tercukupi sekaligus bisa menghemat biaya transportasi karena lokasi SPDN berdekatan dengan tambat labuhnya nelayan.

Adapun jenis pelayanan yang ada di BPPI Puger antara lain :

1. Pelelangan Ikan
2. Suplai Es
3. Suplai Air & Listrik
4. Suplai BBM

5. Pas Masuk
6. Parkir Kendaraan
7. Sewa Lahan
8. Sewa Gudang
9. Perbengkelan/Dok/*Slip way*
10. Tambat Labuh
11. Kebersihan
12. Pembinaan Nelayan/Pedagang Ikan
13. Pengumpulan /Pelaporan Data
14. Keamanan/Ketertiban
15. Pembinaan Mutu Hasil Perikanan
16. Pengawasan Sumberdaya Ikan
17. Pelayanan informasi
18. Penyewaan Peralatan Pengolahan (Keranjang ikan, *Box Fibber*, Blung Ikan dan *Ice Crusher*)

C. Aktivitas perairan dan daratan.

Beberapa aktivitas di pangkalan Ikan Puger terdiri dari aktivitas di perairan dan aktivitas di daratan yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas perairan
   a. Tambat Perahu

      Penambatan perahu dengan cara mengikatkan tambatan (*bolder*) yang ada di dermaga dengan pola tambat susun berbaris. Perahu yang ditambat di perairan kolam labuh PPI Puger ini dibagi:

- Barisan perahu yang ditambat di kawasan sungai Bedadung adalah perahu milik nelayan Puger Wetan
- Barisan perahu yang ditambat di kawasan sungai Besini adalah perahu milik nelayan Puger Kulon

Sebenarnya tidak ada pemisahan letak antara perahu milik nelayan Puger Wetan dan Puger Kulon yang diletakkan secara terpisah, namun hal ini terjadi dengan sendirinya karena desa Puger Wetan terletak disebelah Timur PPI Puger dengan dilewati sungai Bedadung, sedangkan desa Puger Kulon terletak di sebelah Barat PPI Puger dengan dilewati sunga Besini. Kedua sungai ini bertemu di muara Samudra Indonesia. Walaupun ada pemisahan letak tambat perahu namun tidak ada kecemburuan sosial. Para nelayan dari Puger Wetan dan Puger Kulon saling hidup rukun. Masalah keamanan di kedua kawasan ini berada dalam suatu kawasan PPI Puger relatif baik.

b. Perahu Berangkat Melaut

Perahu yang selesai pembekalan dan persiapan untuk pergi tidak perlu menunggu laut pasang karena meskipun keadaan laut surut baik perahu kecil mapun perahu besar dapat melaut. Biasanya nelayan pergi melaut pada malam hari karena suhu udara di laut waktu malam hari hangat, disamping itu ikan akan lebih tertarik naik ke permukaan laut dengan adanya lentera yang berasal dari perahu nelayan sehingga penangkapan ikan akan lebih maksimal (semua tergantung musim).

c. Pembongkaran Muatan Ikan Hasil Tangkapan

Pembongkaran ikan hasil tangkapan dilakukan di dermaga. Ada kapal yang langsung membongkar ikan, adapun yang menunggu beberapa saat karena menunggu antrian kapal lain yang sedang membongkar di dekat dermaga.

Pembongkaran dilakukan secara tradisional yaitu ikan diambil dari palka dan diletakkan di keranjang. Selanjutnya diangkat dengan pikulan oleh 2 orang ke dermaga. Cara yang dilakukan nelayan tersebut membutuhkan waktu 3 menit untuk tiap keranjang. Selanjutnya ikan-ikan itu dibawa ke TPI untuk dilakukan pelelangan.

2. Aktivitas Daratan

a. Pembekalan Perahu

Perahu sebelum berangkat perlu memuat pembekalan, mulai dari bahan makanan untuk awak perahu, bahan pengawet ikan dan bahan bakar minyak umtuk mesin. Tabel 5. berikut mengenai jumlah perbekalan perahu yang akan melaut:

Tabel 5 . Jumlah Bahan Perbekalan Perahu (ton) di PPI Puger Tahun 2003-2006

Jenis bahan	Tahun			
	2003	2004	2005	2006
Solar	2796,1	960,9	543,13	688,83
Bensin/Minyak Tanah	196,18	67,1	49,11	38,87
Oli	63,54	11,73	6,45	1,2848
Es	774,9	612,09	601,55	251,94
Garam	158,5	210	139,38	196,19
Air	298,5	106,05	78,314	49,12

Sumber: PPI Puger

Bahan makanan yang dibawah bila diuangkan sekitar Rp 1.000.000,00 per perahu pada setiap trip. Cara pemuatan bahan-bahan perbekalan ke perahu adalah sebagai berikut:

- Air tawar diambil dari tandon pusat dan ditempatkan dalam jirigen, kemudian diangkut kedekat perahu dengan gerobak dorong
- Solar/bensin/minyak tanah/oli diambil dengan flow meter, selanjutnya solar disalurkan ke perahu didermaga
- Solar/bensin/minyak tanah/oli dapat pula dibawa sendiri oleh nelayan dengan becak beserta perbekalan lain
- Es dimuat ke perahu dengan cara yang sama dengan bahan lain yaitu dengan gerobak dorong maupun becak. Untuk keperluan es pecah didapatkan dengan cara menghancurkan es balok dengan mesin pemecah es atau dapat secara manual.
- Untuk keperluan pengangkutan jaringan dilakukan dengan menggunakan mobil ke dekat perahu dan secara manual dipindahkan ke perahu. Jaringan tidak setiap saat diturunkan namun hanya dalam keadaan tertentu saja bila ada yang harus diperbaiki. Perbekalan perahu dilakukan di dermaga atau dapat dilakukan sesuai keinginan pemiliknya.

b. Penyortiran

Ikan yang baru diturunkan dri kapal dikelompokkan sesuai dengan jenis dan ukuran ikan (di sortir), kemudian dicuci dengan air laut atau bahkan tidak perlu di cuci. Penanganan persiapan pelelangan berbeda untuk tiap jenis ikan, ada yang perbiji ikan, ada yang pertumpuk ikan sejenis dan ada yang langsung dipak dan diangkut karena sudah dipesan. Kegiatan ini dilakukan si pelataran TPI.

c. Pelelangan

Pelelangan dijalankan sesuai dengan prosedur baku yang sudah ditetapkan. Sebagai pelaksana pelelangan adalah BPPPI Puger, dimana pajak pelelangan dibagi antara nelayan dengan UPT pelabuhan sesuai peraturan baru, yaitu 1,5% untuk nelayan dan 1.5 % untuk UPT. Sistem pelelangan dapat juga dilakukan oleh nelayan sendiri dengan tetap membayar iuran. Pengepakan dan Pengangkutan

Ikan yang sudah terjual dipak dulu bila akan diangkut keluar PPI Puger. Ikan dipak dalam tong plastik, diberi es selapis demi selapis untuk mempertahankan kesegaran ikan. Selanjutnya ikan dinaikkan ke atas truk untuk di angkut ke luar kota seperti Surabaya, Lumajang, dan Bali. Sedangkan ikan yang akan dibawa ke sekitar PPI untuk diolah dibawa dengan gerobak mini atau becak dan tetap diberi es selapis demi selapis untuk mempertahankan kesegaran ikan. Tempat pengepakan dilakukan di depan pelataran TPI.

d. Pembersihan

Lantai dermaga dan TPI dibersihkan secara rutin setelah pelelangan selesai dengan cara disapu dengan menyemprotkan air tawar dan klotoran mengalir ke selokan. Kotoran di dermaga dan TPI berasal dari limbah ikan baik cair maupun padat, kaki orang dan lalu lalang kendaraan.

4.6 Kebijakan Pemerintah Jember di Bidang Perikanan

Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger merupakan UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelayanan terhadap kepentingan perkembangan perikanan

rakyat, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor: 2 Tahun 1993. Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger merupakan unit organisasi yang berada dibawah Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

Sebagai Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, BPPPI Puger diharapkan mampu mengadakan pembinaan secara intensif terhadap usaha perikanan. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1985 memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
2. Tempat berlabuhnya kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan
5. Pusat penanganan dan pengolahan hasil perikanan
6. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
7. Pusat pelaksanaan hasil pembinaan mutu hasil perikanan
8. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan dana
9. Pusat pengawasan penangkapan dan pengendalian
10. Tempat sosialisasi hasil riset kelautan dan perikanan
11. Pusat informasi kegiatan perikanan
12. Pusat monitoring kondisi fisik lingkungan (pesisir) di sekitar PPI

Kebijaksanaan Pemerintah mengenai Pembangunan Dan Pengembangan Perikanan Kabupaten Jember tertuang dalam Rencana Strutur Wilayah Kabupaten Jember dan merupakan Penjabaran Dari Rencanan Struktur Kota menurut RTRWP Jawa

Timur tahun 2011/2012. Rencana pengembangan wilayah Puger merupakan orde V (sesuai RTRW Propinsi Jawa Timur Tahun 2011/2012).

Menurut UU Nomor 72 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Pemda dirancang untuk peningkatan pelayanan, kesejahteraan masyarakat, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan dalam perspektif negara kesatuan. Sejalan dengan hal-hal seperti tersebut, maka Bupati Jember menetapkan visi pembangunan perikanan mengacu pada lingkungan strategis, peluang dan tantangan yang ada. Adapun lingkungan strategis dan merupakan peluang bagi pembangunan perikanan di Kabupaten Jember adalah:

1. Peningkatan jumlah penduduk dan permintaan produk hasil-hasil perikanan
2. Potensi sumber daya perikanan belum dimanfaatkan secara optimal
3. Iklim dan cuaca di Jember mendukung untuk pertumbuhan optimal ikan yang dibudidayakan.
4. Tersedianya informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan.

Sedangkan tantangan pembangunan perikanan yang harus dihadapi antara lain:

1. Usaha perikanan belum merupakan sistem agrobisnis.
2. Tuntutan konsumen akan kualitas produk penganekaragaman jenis produk hasil perikanan
3. Peran kelembagaan psikologi perikanan (koperasi perikanan/KUD Minatani) belum nyata

Ditinjau dari potensi yang ada, Kabupaten Jember sangat berpotensial dalam pengembangan perikanan baik potensi laut maupun potensi darat. Untuk itu kebijaksanaan pembangunan perikanan meliputi:

1. Pembangunan sumber daya manusia

   Dalam hal ini Dinas Perikanan mengirim petani nelayan dan petugas teknis lapangan untuk mengikuti kegiatan pelatuhan ketrampilan. Kegiatan ini bertujuan untuk:

   a. Meningkatkan kemampuan potensi SDM perikanan baik nelayan, petani ikan, pengolah ikan dan PTL Dinas Perikanan agar bisa memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal dan rasuional.
   b. Mempersiapkan petani nelayan yang manusia mandiri dan terampil serta dinamis agar mampu meningkatkan produktivitas dan penghasilan petani nelayan.

2. Pembinaan sumber hayati dan lingkungan hidup

   Dinas Perikanan bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak terkaityaitu bagian Lingkungan Hidup dan BKSDA mengadakan pelarangan penggunaan bahan terlarang untuk menangkap ikan

3. Pengembangan produksi perikanan

Yang sedang dilaksanakan saat ini adalah:

   a. Pengembangan daerah sentra produksi perikanan laut Puger
   b. Pengembangan Agribisnis lewat kegiatan SLA (Sekolah Lapang Agribisnis)
   c. Pembangunan PPI Puger yang didanai oleh APBD
   d. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi petani nelayan dan petugas teknis
   e. Pembuatan kolam percontohan budidaya ikan di Rimbigundam
   f. Bantuan alat tangkap dan pengolahan bagi nelayan Puger, Ambulu dan Kencong

4. Pembinaan dan pengawasan mutu serta pemasaran hasil perikanan langsung diawasi oleh Dinas Perikanan Tingkat I melalui LPPM, sedangkan untuk memperlancar

distribusi ikan keluar daerah dan pencatatan produksi dilakukan oleh Dinas Perikanan daerah dengan surat ijin dari Dinas Perikanan Tingkat I.

5. Pengembangan agrobisnis terpadu

   Dengan menggiatkan usaha perikanan yang berorientasi pada agrobisnis berupa SLA, bertujuan menambah wawasan dan meningkatkan produktivitas usaha sehingga petani memperoleh hasil yang lebih baik dan usaha perikanan dapat dijadikan usaha andalan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani ikan.

6. Pengembangan sarana dan prasarana

   Dalam pengembangan sarana dan prasarana, Dinas Perikanan telah mengajukan dana dari APBD II dan APBD I. Prioritas pengembangan sarana dan prasarana PPI Puger diutamakan pada pembuatan *Break Water* (pemecahan gelombang) sebagai pengaman jalur keluar masuknya perahu di Plawangan Puger. Pembangunan ini diharapkan dapat mengurangi kecelakaan di laut yang sering menimpa nelayan dan menambah akselerasi modernisasi perikanan laut.

4.7 Analisa SWOT

4.7.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal PPI Puger

Untuk mengetahui arah dan bentuk pengembangan PPI Puger maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi PPI Puger. Informasi tersebut diperoleh dari para nelayan, staf desa, staf Kecamatan dan DKP Jember. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi-informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan PPI Puger

A. Faktor Internal

1. Kekuatan *(Strength)*

a. Hasil tangkapan ikan yang mendarat di TPI Puger cukup tinggi

PPI Puger memiliki panjang pantai ±22,5 km dan berdasarkan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia sekitar 200 mil, maka luas perairan Puger diperkirakan ± 8.100 km^2. Dengan luas tersebut berarti mempunyai potensi lestari 41.691,501 ton/tahun. Produksi ikan pada tahun 2006 sebesar 9.056,950 ton/tahun atau baru 21.7% dari potensi lestari. Mengingat hasil produksi laut di PPI Puger, sehingga perlu untuk dilestarikan melaui kelengkapan sarana dan prasarana PPI Puger.

b. Adanya dukungan dari staff/pegawai PPI Puger dan masyarakat Puger

Berdasar hasil analisa matriks internal bahwa 33,33% responden telah didukung oleh staff / pegawai PPI Puger dalam upaya mengembangkan PPI Puger.

c. Lokasi PPI Puger Strategis

Letak ketinggian Puger 0-25 m diatas permukaan laut. Hal ini juga didukung oleh letaknya disepanjang perairan laut dengan luas perairan ± 8.100 km^2 dan garis pantai ± 22,5 km. Dengan kondisi tersebut maka PPI Puger merupakan PPI yang memiliki pontesi yang cukup besar di bidang perikanan

d. Letak geografis PPI Puger berada pada daerah *fishing ground* yang kaya akan ikan pelagis dan dimersal

Lokasi fishing ground daerah ini biasanya merupakan kawasan fishing ground yang sangat kaya akan ikan pelagis dan ikan dimersal. Namun hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian nelayan saja dikarenakan fasilitas pendaratannya masih kurang,

e. Adanya UU otonomi daerah yang meberikan sepenuhnya pengelolaan didaerah sendiri dalam hal ini untuk mengembangkan PPI Puger

Berdasar hasil analisa matrik internal bahwa 43,33% responden setuju dengan adanya UU otoda tersebut, namun sampai saat ini PPI Puger masih menjadi UPT Propinsi. Sehingga untuk mengembangkan PPI Puger menjadi PPN merupakan kewenangan dari Dinas Kelautan dan Perikanan propinsi Jawa Timur

e. Telah tersedia sarana komunikasi dan transportasi

Dikawasan lokasi PPI Puger telah tersedia jalan, jaringan telepon, jaringan listrik. Hal ini disebabkan oleh topografi Desa Puger yang relatif datar dengan ditunjang oleh sebagian sarana dan prasarana umum seperti adanya jalan utama beraspal sebagai lalu lintas kendaraan kecil maupun besar seperti kendaraan pedesaan, becak, ojek dan bis umum untuk memudahkan pendistribusian dan pemasaran ikan hasil tangkapan. Selain itu sudah adanya sarana telepon umum, telepon selular dan juga listrik.

f. PPI Puger dijadikan sebagai pusat perekonomian nelayan Puger

Dengan adanya sentra perikanan laut yang dekat dengan pemukiman nelayan, maka membuat nelayan setempat mudah untuk menjual hasil tangkapannya karena lokasi pasar yang sangat dekat dengan pemukiman.

g. Jumlah alat tangkap di PPI Puger cukup besar.

Alat tangkap yang ada di PPI Puger meliputi payang, jaring dan pancing. Jumlah alat tangkap tersebut cukup besar yitu sebesar 750 unit alat tangkap.

h. TPI dijadikan tempat distribusi hasil tangkapan nelayan sekitar PPI Puger

TPI dijadikan tempat pendistribusian hasil tangkap yang ada bagi nelayan Puger. Meskipun pemanfaatan TPI belum berfungsi maksimal.

i. Masyarakat Puger sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan

Jumlah nelayan yang ada di Puger sekitar 10.218 orang atau sekitar 70% dari seluruh penduduk di desa PugerKulon. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan karena lokasinya bekerja dekat sekali dengan laut yang sangat berpotensi di bidang perikanan khususnya yang belum dioptimalkan.

2. Kelemahan (weaknesses)

a. Pegawai / staff PPI puger jumlahnya terbatas dalam melakukan pelayanan operasionalnya

Sampai saat ini jumlah dari pegawai yang ada di PPI Puger adalah 16 orang, dimana staff pegawai tetap 2 orang dan 14 orang lainnya merupakan staff honorer. Hal ini dapat mengakibatkan tidak efektifnya kerja dari masing-masing pegawai. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana seperti TPI , sehingga semua pegawai belum dapat melaksanakan kegiatannya secara profesional. Pencatatan dalam hasil tangkap dari nelayan Puger hanya mereka catat secara sederhana. Sehingga pelu adanya perubahahan staff pegawai honorer menjadi pegawai tetap serta penambahan infrastruktur yang ada demi kelancaran operasional kegiatan perikanan yang ada.

b. Lahan pengembangan darat yang digunakan untuk pengembangan PPI sangat terbatas dan padat sehingga saat ini sebagian besar sudah milik pribadi warga.

Lahan seluas 12 ha hingga saat ini pengembangannya masih kesulitan karena telah dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang permanen sehingga

terlihat penuh dan sesak akibat tidak adanya penataan ruang pembangunan yang teratur,

c. Belum tersedianya kolam labuh sebagai sarana bongkar muat kapal dan hasil tangkapan di PPI Puger

Kolam pelabuhan berfungsi sebagai tempat untuk menyandarkan kapal agar tidak terpengaruh oleh gelombang laut dan sarana bongkar muat kapal. Sehingga perlu adanya sarana kolam pelabuhan untuk menjaga keamanan kapal-kapal yang ada di sekitar perairan Puger.

d. Kondisi perairan yang landai berupa batuan keras hingga pasir.

Salah satu fasilitas pelabuhan yang sangat diperlukan masyarakat nelayan Puger adalah pengadaan lampu penerangan, pasar dan sarana pendaratan yang baik serta layak pakai untuk menunjang segala aktivitas mereka. Dengan kondisi perairan landai tersebut maka dalam pengembangan PPI Puger nantinya dibutuhkan dana yang besar guna pengerukan tanah.

e. Kondisi geografis yang relatif terbuka dari pengaruh gelombang

Jika tidak ditunjang dengan pengadaan break water yang memadai maka semakin besar pengaruh gelombang yang ada.

f. Kondisi sarana TPI Puger belum memadai untuk melaksanakan kegiatan pelelalangan ikan.

Penggunaan TPI yang belum optimal menyebabkan harga ikan labil. Selama ini harga ikan banyak ditentukan oleh pedagang/ bakul lebih tinggi daripada harga tawar pembeli dan nelayan. Tidak adanya pelelangan pada TPI sering menimbulkan beberapa permasalahan seperti data *catch effort* yang sampai saat ini pencatatanya masih konvensional sehingga sulit untuk menentukan

perkembangan perikanan tangkap sehingga hanya dapat memprediksi saja. Selain itu konstribusi untuk retribusi hanya sebesar 5 % saja sehingga masukan untuk sektor pendapat hasil daerah masih rendah.

g. Sumberdaya manusia Puger relatif rendah

Keberadaan nelayan lokal yang masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana sehingga sumberdaya manusia masih terbatas dalam pengelolaan PPI Puger. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Puger sebagian besar mengenyam pendidikan lulusan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Keadaan ini secara umum mempengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Puger

h. Sampah dan limbah disekitar TPI Puger menggangu lingkungan PPI

Masalah lingkungan ini timbul karena adanya kecerobohan dari masyarakat setempat demi kepentingan pribadi mereka dan tanpa berfikir panjang terhadap dampak lingkungan yang akan ditimbulkan. Masalah lingkungan yang timbul seperti sumber air bersih yang kurang sehat dan tumpukkan sampah disekitar tambat tabuh kapal menggangu masuknya kapal serta menimbulkan bau tidak sedap. Hal ini akan mengakibatkan sanitasi yang tidak lancar/ tersumbat saluran airnya. Selain itu limbah dari hasil operasional kapal juga mereka mengggangu habitat yang ada disekitar perairan Puger

i. Tidak jelasnya status kelembagaan yang ada dalam pengelolaan PPI Puger.

Salah satu lembaga yang terlibat dalam pengelolaan PPI Puger adalah KUD. Telah diketahui bahwa beberapa jenis usaha perikanan yang ada di desa Puger baik secara individu maupun kelompok mendapatkan modal dan pinjaman dari KUD atau bank Perkreditan bank rakyat Indonesia (BRI). Sampai saat ini

keberadaaan KUD atau bank tersebut tidak dapat diandalkan karena tidak maksimal penggunaanya. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan permodalan nelayan rendah sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan terbatas dan mengakibatkan tingkat pendapatan mereka terbatas.

j. Belum adanya jalan akses yang memadai untuk menuju *fishing base*

kondisi jalan akses menuju fishing base luasnya sekitar 3.5 m diapit oleh rumah penduduk yang padat dan permanen. Jalan tersebut sudah diaspal namun padat oleh aktivitas nelayan mengolah hasil tangkapan dan adanya pasar, sehingga menghambat kelancaran distribusi hasil perikanan tangkap.

B. Faktor Eksternal

1. Peluang (opportunities)

a. Tingginya permintaan pasar kan ikan.

Keadaan ini ditandai dengan makin meningkatnya permintaan ikan untuk memenuhi kebutuhan ikan segar pada perusahaan dan kota-kota lain di Indonesia seperti Surabaya, Lumajang dan Bali.

b. Dukungan pemerintah Kabupaten dan Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Jawa Timur untuk merealisasikan pengembangan pembangunan PPI Puger .

Dukungan tentang PPI Puger telah direncanakan oleh DKP Propinsi Jawa Timur dan telah diangggarkan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang belum ditentukan. Perencanaan secara teknis bangunan fasilitas sudah diusulkan dalam suatu proyek dan penganggaran dana yang telah disetujui pemerintah Propinsi. Dukungan ini diberikan dengan harapan meningkatkan produktifitas hasil tangkap ikan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Potensi sumber daya ikan laut lepas yang masih melimpah.

Potensi sumber daya laut di Puger diperkirakan sebesar 41.691,501 ton per tahun, terdiri dari jenis-jenis ikan ekonomi penting seperti : tongkol, tuna, cakalang, tenggiri, cucut, cumi-cumi dan berbagai macam udang. Produksi ikan pada tahun 2005 sebesar 2.181,310 ton/tahun atau baru 5,23 % dari potensi lestari. Hal ini memberi peluang untuk lebih ditingkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan selektivitas alat tangkap yang ramah lingkungan.

d. Menambah peningkatan PAD.

Pemanfaatan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki PPI Puger oleh masyarakat perikanan maupun pengguna jasa lainnya telah mendatangkan PAD bagi pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk TA.2006 berdasarkan perda No. 2 dan No. 7 tahun 2005 adalah sebesar Rp. 16.500.000,-. Sedang perolehan yang diraih PPI Puger dari pemanfaatan berbagai fasilitas tersebut (termasuk dari hasil pas masuk ke PPI Puger dan sebagainya) adalah sebesar Rp. 15.514.100,-. Dengan demikian PAD PPI Puger adalah sebesar 94,02 % dari target PAD Propinsi Jawa Timur.

e. Berdekatan dengan lokasi pengambangan wisata bahari.

Pengembangan lokasi wisata merupakan tempat yang bagus untuk pemasaran ikan hasil tangkapan. Puger mempunyai kawasan wisata Watu Ulo yang letaknya disebelah utara Puger ± 3 km dari Puger.

f. Dekat wilayah *fishing ground* yang letaknya 5 mil dari perairan Puger maka memungkinkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih sedikit.

Daerah *fishing ground* itu adalah sekitar perairan laut Jawa, Muncar yang masih melimpah hasil perikanan tangkapnya. Selain itu untuk menjaga kesegaran dari hasil tangkapan lebih terjaga sehingga kualitas ikan bagus.

g <u>Jumlah alat tangkap yang cukup besar mempunyai peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan kemajuan teknologi alat tangkap.</u>

Mengingat jumlah alat tangkap yang ada di PPI Puger kondisinya masih berkembang maka diharapkan untuk lebih meningkatkan produktifitasnya melalui teknologi modernisasi alat tangkap. Hal ini juga harus disertai dengan peningkatan armada .

h. <u>Adanya PPI Puger dapat difungsikan sebagai PPI pendukung bagi PPI yang ada di kawasan perairan utara laut Jawa.</u>

Telah diketahui bahwa Muncar adalah PPP yang telah dijadikan sektor perikanan laut dikawasan Jawa Timur. Dengan adanya PPI Puger maka dapat dijadikan sebagai PPI pendukung dalam usaha terciptanya pertumbuhan ekonomi perikanan dikawasan sekitar perairan utara laut Jawa.

i. <u>Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dengan yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap.</u>

Berdasarkan monografi desa, jumlah penduduk yang sudah bekerja sebagai nelayan mencapai 10.218 orang . Hal ini menunjukkan bahwa bidang perikanan di Puger lebih banyak menyerap tenaga kerja.

2. Hambatan / ancaman (*threath*)

a. <u>Dengan adanya PPI Puger maka diperkirakan sulit untuk bersaing dengan daerah lain.</u>

Lokasi berada dikawasan perikanan yang sudah berkembang dimungkinkan pengembangan kawasan perikanan terhambat karena kebutuhan fasilitas perikanan sudah dapat dipenuhi oleh daerah sekitar. Persaingan yang semakin ketat dengan perikanan yang lebih maju dibanding Puger akan membuat Puger sulit menerobos

pasaran luas. Dan ini perlu diwaspadai dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

b. status kepemilikan lahan dalam menggunakan pengembangan PPI Puger diperkirakan dalam penataannya mengalami kesulitan.

Lahan yang ada untuk pengembangan PPI Puger sekitar 7 ha merupakan lahan kosong. Tetapi letaknya berada di selatan sungai Bedadung. Hal ini membuat kesulitan dalam penataannya karena terpisah oleh sungai Bedadung.

c. Kondisi alam seperti angin, cuaca dan arus diperkirakan membuat bangunan PPI memerlukan pemeliharaan secara intensif.

Telah diketahui bahwa kondisi gejala alam tidak bisa diprediksi keberadaanya. Secara umum hasil produksi yang ada di PPI Puger sangat bergantung pada musim. Jika musim kemarau maka hasil produksi melimpah dan jika musim penghujan maka hasil produksi menurun. Hal ini disebabkan oleh angin barat sehingga memerlukan pemeliharaan secara intensif pada bangunan fasilitas.

d. Belum adanya investor swasta yang berkeinginan berinvestasi dibidang perikanan dilokasi Puger diperkirakan menghambat kemajuan perikanan.

Hal ini mengakibatkan nelayan kesulitan untuk mengembangkan teknologi alat tangkap dan usaha perikanannya sehingga juga akan menghambat kemajuan perikanan yang ada di Puger.

e. Kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang sedang dalam kondisi tidak menentu sehingga memungkinkan dana yang dibutuhkan kurang tersedia dan berpengaruh terhadap kebijakan UPT dan masyarakat nelayan secara umum.

Dampak dari krisis ekonomi dan politik yang terjadi di Indonesia sampai saat ini berpengaruh terhadap pendapat masyarakat sehingga harus diwaspadai.

f. Minimnya informasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk kenelayan sehingga nelayan sulit untuk maju.

Pada umumnya nelayan lokal memiliki ketrampilan dan keahlian laut lebih rendah dari nelayan luar. Hal ini akan memepersempit peluang lapangan pekerjaan bagi nelayan lokal sehingga membuat mereka sulit untuk maju karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka terima.

g. Penumpukan sampah dan limbah di perairan akan diperkirakan mengakibatkan terjadinya pendangkalan pantai disekitar lokasi PPI.

penumpukan sampah disekitar PPI menimbulkan abrasi yang cukup tinggi sehingga mengganggu kapal untuk bersandar di dermaga.

h. Adanya pedagang / bakul dari daerah luar yang masuk ke lokasi PPI sehingga akan mendominasi pasar diperkirakan akan mengganggu ketertiban.

Diketahui bahwa pedagang lokal jumlahnya sangat terbatas. Sedikitnya pedagang lokal diduga oleh kecilnya modal usaha yang mereka miliki. Selain itu pangsa pasar untuk kebutuhan pemasaran dan pengolahan ikan hanya ada di Puger sehingga pedagang lokal sulit untuk bersaing.

i. Belum adanya kapal-kapal ikan besar yang pernah singgah atau berlabuh di PPI Puger sehingga belum banyak yang mengetahui kondisi pelabuhan perikanan Puger.

Hal ini menyebabkan masyarakat perikanan kesulitan memajukan usaha perikanannya karena belum mengembangkan teknologi alat tangkap dan pengembangan jumlah armadanya sehingga masyarakat umum belum mengetahui keadaan lokasi PPI Puger

4.7.2 Hasil Kuisioner.

Hasil kuisioner penelitian disebarkan kepada 30 responden, dengan responden eksternal seperti para staf PPI, staf desa Puger dan staf pemerintah daerah dan staf DKP Jember, tokoh masyarakat untuk mendapatkan data faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan PPI puger tersebut. Sedangkan responden internal seperti para nelayan dan masyarakat Puger untuk menghasilkan data eksternal yaitu aspek peluang dan ancaman.

Penelitian ini jumlah kuisioner disususun melibatkan 60 sampel responden untuk mengumpulkan data primernya. Untuk mengetahui keinginan dari para penduduk secara keseluruhan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuesioner. Sehingga dalam pemberian lembar kuisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan pihak eksternal.

4.7.3 Pengolahan Data Faktor Internal dan Eksternal

Setelah faktor internal dan eksternal PPI Puger diidentifikasi maka dibuat suatu tabel IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* dan EFAS *(Eksternal Factor Analysis Summary)*. Kemudian keduanya diberi total skor dan diproyeksikan kedalam diagram analisis SWOT untuk menentukan posisi strategi PPI Puger.

Posisi strategi PPI Puger ini disesuaikan dengan hasil kuisioner dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal PPI Puger.

Pengolahan Data faktor Internal

Tabel 10. Metode IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

1. Matriks Internal

No.	Peubah Kekuatan	bobot	rating	skor
1	Hasil tangkapan ikan yang mendarat di TPI	0,05	3	0,15
2	Adanya dukungan dari pegawai PPI Puger dan Masyarakat Puger	0,05	3	0,15
3	Lokasi Strategis	0,05	4	0,2
4	Kondisi daerah penangkapan Puger	0,05	3	0,15
5	Ada tidaknya respon masyarakat dengan pembangunan PPI sejalan dengan UU otoda	0,05	4	0,2
6	Telah tersedia sarana komunikasi dan transportasi	0,05	3	0,15
7	PPI Puger dijadikan pusat perekonomian nelayan Puger	0,06	5	0,3
8	Jumlah alat tangkap PPI Puger cukup besar	0,04	3	0,12
9	TPI digunakan sebagai tempat pendistribusian hasil tangkap ikan bagi nelayan sekitar	0,06	3	0,18
10	Masyarakat Puger sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan	0,06	5	0,3
total				1,9
No	*Peubah kelemahan*			
1	Pegawai PPI Puger jumlahnya terbatas dalam mewujudkan pelayanan operasional	0,1	3	0,3
2	Lahan pengembangan darat yang sangat terbatas dan padat sehingga saat ini sebagian besar sudah milik pribadi warga	0,04	4	0,16
3	Kondisi alam pelabuhan belum memadai untuk melakukan bongkar muat kapal	0,04	1	0,04
4	Kondisi perairan yang landai dan berupa batuan keras hingga pasir	0,04	2	0,08
5	Kondisi geografis yang relatif terbuka dari pengaruh gelombang	0,04	2	0,08
6	Kondisi TPI yang ada pada saat ini tidak melakukan system pelelangan ikan dengan baik	0,06	2	0,12
7	Sumberdaya manusia Puger masih relatif rendah	0,04	3	0,12
8	Penanganan sampah dan limbah disekitar TPI yang sangat mengganggu lingkungan sekitar PPI	0,04	1	0,04
9	Tidak jelasnya status kelembagaan yang ada dalam pengelolaan PPI Puger	0,04	2	0,08
10	Belum adanya jalan akses yang memadai menuju fishing base	0,04	3	0,12
total				1,14
	Total keseluruhan	1,000		3,04

Pengolahan Data Faktor Eksternal

Tabel 11. Metode EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategy)

2. Matriks Eksternal

no	Peubah peluang	bobot	rating	skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0,05	3	0,15
2	Dukungan dari pemerintah kabupaten dan DKP	0,06	4	0,24
3	Potensi hasil tangkap yang ada di perairan selatan jawa	0,06	3	0,18
4	Menambah peningkatan PAD	0,05	3	0,15
5	Peluang pembangunan kawasan bahari	0,06	2	0,12
6	Potensi pengembangan PPI Puger karena dekat dengan samudera Indonesia	0,06	3	0,18
7	Peningkatan kemajuan tehnologi dan alat tangkap	0,07	4	0,28
8	Sebagai PPI Pendukung bagi PPI yang ada di kawasan perairan Selatan Laut Jawa	0,05	5	0,25
9	Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap	0,07	4	0,28
	Total			1,83
No	*Peubah ancaman*			
1	Dengan adanya PPI Puger maka diperkirakan sulit untuk bersaing dengan daerah lain	0,03	1	0,03
2	Belum jelasnya status kepemilikan lahan dalam penggunaan pengembangan PPI diperkirakan dalam penatannya mengalami kesulitan	0,1	1	0,1
3	Kondisi alam seperti angin, cuaca dan arus diperkirakan akan membuat bangunan PPI memerlukan pemeliharaan secara intensif	0,05	1	0,05
4	Belum adanya investor swasta yang berkeinginan berinvestasi di bidang perikanan di lokasi PPI Puger diperkirakan menghambat kemajuan perikanan	0,1	2	0,2
5	Kondisi sosial ekonomi politik yang sedang dalam kondisi tidak menentu sehingga kemungkinan dana yang dibutuhkan kurang tersedia dan berpengaruh terhadap kebijakan UPT dan Masyarakat nelayan secara umum	0,04	1	0,04
6	Minimnya informasi dan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang masuk ke nelayan sehingga nelayan sulit untuk maju	0,04	2	0,08
7	Penumpukan sampah dan limbah di perairan akan diperkirakan mengakibatkan terjadinya pendangkalan pantai di sekitar lokasi PPI	0,05	2	0,1
8	Adanya pedagang / bakul dari daerah luar yang masuk ke lokasi PPI sehingga akan mendominasi pasar diperkirakan akan mengganggu keteriban	0,03	2	0,06
9	Belum adanya kapal – kapal ikan besar yang pernah singgah atau berlabuh di lokasi PPI Puger	0,03	1	0,03
	Total			0,69
	Total keseluruhan	1,00		2,52

4.7.4 Penentuan posisi matrik SWOT dan strategi Pangkalan Pendaratan Ikan

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,9
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,14
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,83
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,69

Dari total skor tersebut diperoleh skor pada faktor intenal untuk kekuatan sebesar 1,9 dan kelemahan sebesar 1,14. Ini menunnjukkan bahwa PPI Puger memiliki kekuatan yang cukup besar dibandingkan dengan kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternal untuk peluang sebesar 1,83 dan ancaman sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa PPI Puger memiliki peluang yang besar dibandingkan ancamannya. Pada skor kelemahan lebih besar terhadap ancaman sehingga perlu diminimalisir keadaan ini dengan menggunakan beberapa kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembanganya. Untuk skor total dari faktor internal lebih besar dari faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap perkembangan PPI dibandingkan dengan faktor eksternal, sehingga perlu direncanakan kembali dengan matang karena kita tidak bisa memperkirakan pengaruhnya terhadap pengembangan PPI.

Hasil perhitungan dari faktor eksternal dan internal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan PPI Puger dengan diagram analisis SWOT. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor- faktor internal. Nilai dari koordinat X= (1,9 – 1,14) : 2 = 0,38. Sedangkan sebagai sumbu vertikal (V) adalah faktor- faktor eksternal. Nilai dari koordinat Y= (1,83 – 0.69) : 2 = 0.57.

Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat ditulis pada :

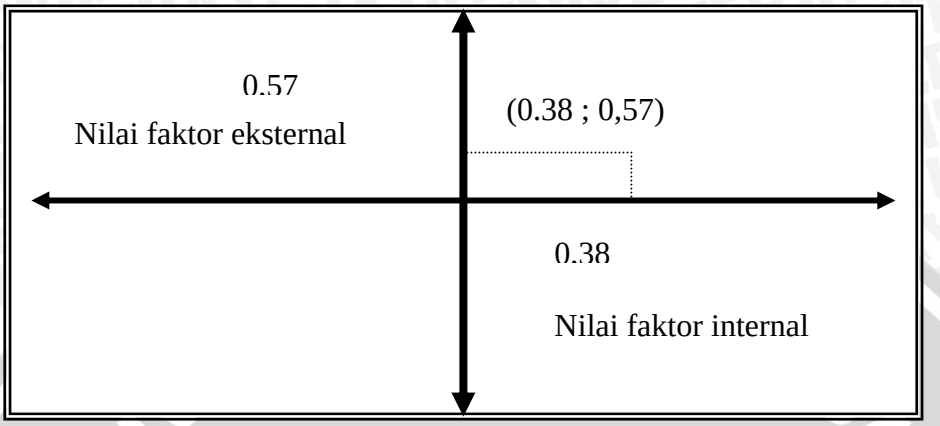

Gambar 14. Diagram Analisis SWOT

Hasil yang diperoleh dari diagram matrik SWOT adalah PPI Puger berada pada posisi kuadran 1. ini merupakan situasi yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah- masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi dari analisa matrik SWOT ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Oppurtunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memenfaatkan kekuatan yang ada dan peluang yang dimiliki PPI Puger.

Namun secara umum matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif. Strategi tersebut adalah :

1. *Strategi Strength Opportunities* (SO)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki PPI Puger untuk mendapatkan peluang yang sebesar- besarnya. Strategi ini yaitu :

1) Potensi sumberdaya ikan laut yang relatif tinggi perlu dioptimalkan sejalan dengan pengembangan PPI
2) Adanya dukungan pemerintahan Propinsi Jawa Timur akan menunjang terselenggaranya pembangunan PPI meliputi penyediaan lahan dan sosialisasi senantiasa perlu untuk dilakukan agar semua pihak turut berpartisipasi aktif sesuai dengan tujuan pembangunan perikanan yang berpihak pada kepentingan masyarakat (*Community Based Development*).
3) Peningkatan teknologi armada demi peningkatan produktifitas alat tangkap yang digunakan.
4) Pengoptimalan sumberdaya manusia melaui bentuk lembaga/ organisasi nelayan yang jelas untuk memudahkan koordinasi dan pembinaan.
5) Perlu dilakukan perealisasian PPI Puger yang sudah dikembangkan sesuai dengan rencana DKP propinsi Jawa Timur

2. Strategi *Strength Threath* (ST)

Strategi ini dilakukan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki PPI Puger untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi ini yaitu :

1) Pengoptimalan fungsi Tempat Pelelangan Ikan untuk memperlancar aktifitas nelayan sehingga pengembangan perikanan dikawasan tersebut dipenuhi.
2) Pengaturan kejelasan batasan wilayah dan tata ruang PPI seperti kelembagaan dan infrastruktur yang ada guna mengurangi kegiatan nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.
3) Stablitas keamanan guna menangkis krisis ekonomi politik
4) Penertiban secara bertahap terhadap perahu yang melakukan tambat labuh kapal.

5) Untuk menghadapi pesaing dengan daerah lain maka dilakukan pemenuhan kebutuhan jaringan komunikasi dan transportasi yang memadai guna mempercepat kegiatan pemasaran dan pendistribusian ikan hasil tangkapan.

Penerapan IPTEK yang lebih baik guna pengembangan masyarakat Puger.

3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan peluang yang ada di PPI Puger dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini yaitu :

1) PPI Puger dapat memberikan peluang untuk dijadikan sebagai PPI Pendukung bagi PPP Muncar khususnya bagi kawasan perikanan Perairan Selatan Laut Jawa.
2) Untuk memaksimalkan fungsi lahan pengembangan lahan yang saat ini terbatas dan padat karena adanya pemukiman nelayan akan diperkirakan memberikan peluang untuk dijadikan sebagai pusat sentra perdagangan dan pemasaran ikan bagi nelayan baik itu lokal ataupun dari luar daerah Puger.
3) Peningkatan potensi pengembangan sumberdaya laut ikan yang masih melimpah guna menekan tingkat pemanfaatan laut yang sudah *over fishing*.
4) Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana pelabuhan beserta fasilitasnya seperti pengembangan fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas tambahan untuk mencukupi kebutuhan nelayan.
5) Sumberdaya manusia yang rendah dapat diminimalisir dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan, pembinaan dan penyuluhan baik formal maupun nonformal.

6) Kedekatan antara pusat kegiatan perikanan tangkap dengan rencana lokasi wisata bahari merupakan potensi yang cukup besar untuk memperluas lokasi pemasaran.

4.Strategi *Weaknesses Threats* (WT)

Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada di PPI Puger serta menghindari ancaman. Strategi ini yaitu :

1) Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana pelabuhan beserta fasilitasnya seperti *break water*, plengsengan dan kolam labuh untuk mencukupi kebutuhan nelayan. Yang lebih diutamakan adalah pengembangan *break water* untuk menanggulangi adanya gelombang yang besar.
2) Perbaikan sanitasi lingkungan dengan membangun sumur untuk menyediakan air minum yang layak dan sehat demi peningkatan produktivitas nelayan. Penyediaan lahan untuk menampung limbah juga harus diperhatikan untuk mengatisipasi adanya pencemaran laut. Selain itu penyediaan tempat sampah sementara agar tidak mengganggu lingkungan dan tidak menimbulkan bau busuk.
3) Penyediaan BBM secara memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional nelayan dalam mengoprasikan armadanya demi peningkatan produktivitas hasil tangkapannya.
4) Penambahan modal investor dengan sistem bergulir (efisiensi dengan penggunaan dana) hal ini dilakukan untuk memudahkan nelayan mengakses bantuan modal lunak dalam usaha bagi masyarakat yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap.

5) Penerapan IPTEK yang lebih baik dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.
6) Kerjasama yang baik dari semua aspek pelaku perikanan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi nelayan dalam pengambilan suatu kebijakan.

Dari hasil empat kemungkinan alternatif strategi ini maka PPI Puger perlu untuk dikembangkan dari pelabuhan perikanan tipe C menuju tipe B. Hal ini dilakukan menurut PPI Puger memiliki potensi yang besar dan juga armada dalam jumlah besar untuk kesejahteraan masyarakat setempat dan peningktan PAD pemerintah Propinsi Jawa timur.

4.8 Analisa PRA

Analisa perkembangan PPI Puger melalui metode ini diharapkan untuk memperoleh solusi yang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk menghindari dampak yang merugikan bagi mereka. Analisa metode ini dilakukan setelah memperoleh data hasil analisa SWOT. Sehingga dalam hal ini metode PRA ini dilakukan untuk membandingkan hasil perolehan penilaian individu dengan hasil penilaian melalui partisipasi masyarakat, apakah terjadi kesamaan hasil atau tidak. Pendekatan ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan antara lain perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan untuk menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat lokal. (2) Pemerintah secara bertahap dapat menyerahkan sebagian tanggung jawab kepada masyarakat dalam pembagunan. (3) Implikasi UU No. 22 tahun 1999 yang mensyaratkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. (4) Upaya pembangunan yang bersifat multisektoral dan terintegrasi. Posisi peneliti dalam hal ini hanya sebagai

fasilitator saja. Pendekatan secara partisipasi aktif dengan beberapa pihak *stake holder*. Analisa ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu dengan pengembangan fisik dan pengembangan non fisik.

4.8.1 Analisa Pengembangan Fisik

Pada dasarnya pengembangan PPI juga merupakan pengembangan fasilitas dan pengembangan aktivitas yang ada di PPI tersebut. Kondisi fasilitas yang perlu untuk dikembangkan meliputi keadaan fisik dan penambahan bangunan sarana dan prasarana yang penggunaanya sesuai dengan fungsinya baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan ruang yang diperlukan dalam pengembangan PPI Puger.

Sebelumnya perencananaan tentang pengembangan PPI Puger atas dasar permintaan nelayan (*bottom up*) untuk kemudian diusulkan kepihak DKP Propinsi Jawa Timur agar bisa direalisasikan (*top down*), sehingga dalam perencanaan yang matang bagi perikanan di Puger melibatkan beberapa *stake holder* Puger.

4.8.2 Analisa pengembangan Non Fisik

Analisa ini meliputi analisa masyarakat disekitar PPI Puger memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Sehingga diharapkan dimasa yang akan dilakukan penataan, dan pembinaan maupun perbaikan lingkungan sekitar PPI berupa :

a. Intensifikasi, yaitu dengan menggalakkan kegiatan penangkapan ikan jalur 2 atau lepas pantai.
b. Diversifikasi, yaitu pengembangan teknologi alat tangkap ikan untuk meningkatkan hasil roduksi ikan bernilai ekonomis penting.

Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai peningkatan produksi penangkapan, kemampuan pengolahan ikan, pemasaran hasil yang baik, kebersihan

lingkungan dan kesejahteraan nelayan. Beberapa permasalahan yang timbul di masyarakat Puger pada umumnya menurut hasil wawancara dengan *stake holder* yang ada di PPI Puger

Tabel 12. Permasalahan yang Dihadapi Nelayan Puger

No	Masalah	Penulusuran Masalah
1.	Fungsi TPI tidak optimal	- Nelayan kesulitan dalam pemasaran - Harga jual ikan rendah. - Harga masih ditentukan oleh pengusaha. - TPI yang sudah ada tidak dapat berfungsi optimal, pelelangan tidak murni.
2.	Peran kelembagaan masih kurang seperti tidak optimalnya fungsi KUD	- KUD tidak terlalu membantu nelayan kecil. - Modal pinjaman hanya yang kenal dengan ketua KUD. - Pinjaman yang diberikan terlalu kecil.
3.	Sarana dan alat tangkap ada yang masih tradisional.	- Tingkat pendidikan nelayan yang masih rendah sehingga kemampuan keterampilan akan penggunaan alat tangkap modern sulit untuk maju dan bersaing dengan nelayan luar desa seperti Muncar. - Lemahnya sistem dan kemampuan permodalan nelayan sehingga sulit berkembang baik dari armada dan jenis alat tangkap yang dipakai.
4.	Tidak adanya dermaga	- Pendaratan ikan yang dilakukan kurang efisien karena terlalu banyak kapal yang didaratkan untuk menurunkan hasil tangkapannya sehingga menyulitkan mereka untuk memakirkan kapal.
4.	Gelombang laut yang besar	- Jika musim ombak besar maka *break water* yang ada tidak mengatasi ombak yang besar. - *Break water* perlu ditinggikan untuk membuat *break water* lagi dengan arah memutar.
5.	Sulit untuk mencari daerah *fishing ground*.	- Nelayan mengalami kesulitan untuk menentukan lokasi pengkapan untuk jenis ekonomis penting.
6	SDM masyarakat nelayan rendah	- rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan. - Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kurang mengena kepada nelayan.
7	*Handling* dan *packing* yang belum layak	- Belum adanya gedung untuk *handling* dan *packing*
8.	Belum adanya investor.	- Menyulitkan nelayan dalam pendanaan pembuatan kapal sehingga masih kesulitan untuk menyediakan kebutuhan operasional kapal.

Sumber : data primer, 2004

Dari permasalahan diatas maka dibuat beberapa kebutuhan nelayan Puger dalam pengembangan PPI berdasarkan peringkat rating 1 (masalah yang paling mendesak), rating 2 (masalah yang diperlukan masyarakat umum tidak mendesak), rating 3 (masalah yang agak diperlukan masyarakat) dan rating 4 (masalah yang tidak diperlukan masyarakat).

Penentuan responden dari wawancara terhadap penelusuran identifikasi kebutuhan nelayan ini dilakukan terhadap masyarakat nelayan, masyarakat kelompok nelayan dan pedagang, juragan kapal dan tokoh masyarakat, jumlah responden sebanyak 30 orang dari pihak masyarakat nelayan yang telah memenuhi paramater analisa *stake holder* seperti yang telah dijelaskan pada metode PRA. Setelah mengurutkan urutan rating masalah tersebut maka dapat diperoleh hasil kebutuhan dasar nelayan yang harus dipenuhi mengingat sangat mendesak dalam pengembangan pembangunan PPI Puger.

Melihat beberapa masalah yang dihadapi para nelayan untuk mengembangkan PPI Puger maka dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan nelayan menurut hasil wawancara partisipasi aktif dilihat pada tabel 13 :

Tabel 13. Kebutuhan Dasar Nelayan Puger untuk Pengembangan PPI Berdasarkan Rating Masalah

No.	Kegiatan	Fungsi	Kebutuhan				Jumlah orang	Rating masalah
			Sangat diperlukan	Diperlukan	Agak	Tidak diperlukan		
1.	Pengoptimalan fungsi TPI	Pelelangan dan pendistribusian ikan hasil tangkapan	22	8	-	-	30	1
2.	Pembangunan *handling packing*	Penertiban *handling* dan *packing*	25	5	-	-	30	1
3.	Pembangunan dermaga	Memudahkan nelayan dalam menurunkan hasil tangkapannya	26	4	-	-	30	1
4.	Pembangunan bronjong	Memudahkan alur pelayaran	24	6	-	-	30	1
5.	Pengadaan tempat sampah sementara	Mencegah abrasi	3	7	3	17	30	4
6.	Perluasan daerah *fishing ground*	Meningkatkan jumah tangkapan ikan.	2	6	19	8	30	3
7.	Pengoptimalan fungsi KUD.	Perbaikan infrastruktur kelembagaan	5	5	14	6	30	3
8.	Pengembangan teknolgi alat tangkap	Untuk meningkatkan hasil produksi ikan	10	16	4	-	30	2
9.	Pembinaan masyarakat nelayan melalui penyuluhan dan pelatihan	Peningkatan SDM	10	15	5	-	30	2

Sumber : data primer, 2004

Dari hasil diatas maka untuk kebutuhan dasar yang sangat mendesak dan perlu dipenuhi adalah sebagai berikut : pengoptimalan fungsi TPI, pembangunan gedung *handling* dan *packing*, perluasan pembangunan dermaga. Dari beberapa keperluan dasar yang diperlukan nelayan demi pengembangan pembangunan PPI Puger diharapkan dapat terpenuhi sesuai dengan usulan keinginan nelayan Puger.

Beberapa permasalahan itu sudah mendapatkan tanggapan yang serius dari pihak pemerintah baik itu DKP Propinsi Jawa Timur maupun pemerintah daerah.

Pengembangan PPI Puger sudah lama diusulkan atas keinginan nelayan dan masyarakat puger secara keseluruhan. Namun sampai saat ini perealisasianya masih belum dilaksanakan mengingat pengembangan pembangunan PPI tersebut harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

4.9 Kondisi Eksisting PPI Puger

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger terletak pada pertemuan sungai Besini dan sungai Bedadung. PPI Puger merupakan pelabuhan alam yang dilindungi oleh tebing karang pada sisi Selatan hingga Timur, sedangkan di sisi Utara hingga ke Barat merupakan tebing pasir. Pintu masuk pelabuhan terletak pada muara sungai Bedadung yang dikenal dengan nama Pelawangan, merupakan alur lepas yang berbelok menuju Samudera Indonesia dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara	: pemukiman nelayan
Sebelah Timur	: pemukiman nelayan
Sebelah Selatan	: samudera Indonesia
Sebelah Barat	: sungai Besini

Tingkat operasional fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh BPPPI Puger mencakup seluruh infrasruktur yang telah dibangun dan berfungsi memberikan pelayanan kapada masyarakat yang umumnya berupa fasilitas pokok dan fasilitas fungsional lebih bersifat pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan para pengguna jasa, pengolahan serta pemasaran hasil perikanan. PPI Puger dengan luas lahan 12 Ha dan mempunyai fasilitas-fasilitas yang disajikan pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Fasilitas-fasilitas di PPI Puger-Jember

Fasilitas	Keterangan	Gambar
Fasilitas pokok:		
1. Break water and groin	Merupakan pemecah gelombang yang dapat mengatasi putaran arus yang ada didepan plawangan, sehingga mencegah kecelakan saat pelayaran. Luas *break water* 270 m^2, dan groin 50 m^2	
2. Reventment	Terletak disepanjang alur pelayaran dengan panjang 1. 360 manusia	
3. Dermaga	Terdapat tangga disisi kiri dan kanan dermaga, dimaksudkan untuk memudahkan nelayan saat akan melaut maupun bongkar muat. Luas dermaga 360 m^2	
4. Turap	420 m	
5. Kolam pelabuhan	Digunakan untuk menambatkan perahu-perahu nelayan saat tambat labuh. Luas kolam tambat ini 30.000 m^2	

6.Alur masuk	Merupakan plawang yang digunakan nelayan saat keluar-masuk untuk melaut. Ukurannya panjang 1.000 m dan lebar 60 m.	
Fasilitas fungsional: 1. TPI	Terdapat 2 unit TPI yang masing-masing seluas 360 m^2, berfungsi untuk kegiatan pelelangan ikan, *handling* dan *packing* serta kegiatan administrasi yang meliputi pencatatan dan restribusi	
2. Kantor PPI	Luas bangunan 180 m^2, berfungsi sebagai tempat kegiatan pelayanan administrasi dan manajemen pengelolaan BPPPI Puger	
3. Gudang es	Luas bangunan 150 m^2, berfungsi sebagai tempat penyediaan dan penyimpanan es, kebutuhan pengawetan ikan dalam usaha penangkapan, penyimpanan maupun distribusi.	
4. Bengkel	Luas bangunan 145 m^2, berfungsi sebagai tempat melayani perbaikan mesin-mesin kapal ataupun peralatan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan produksi	

5. Toilet	Terdiri dari 2 unit bagunan. Unit 1 seluas 140 m^2 dan unit 2 seluas 18 m^2 berfungsi sebagai tempat untuk melayani masyarakat dan menjaga lingkungan PPI tetap bersih, indah dan sehat	
6. Los pasar	Luas banguan 126 m^2, merupakan tempat untuk menampung para penjual ikan kering dan ikan talaman	
7. Instalasi air	Merupakan penyedia kebutuhan air dengan kapasitas 30 liter/menit. Luas bangunan 24 m^3	
8. Instalasi listrik dan rumah genset	Merupakan penyedia kebutuhan aliran listrik dari PLN dengan kapasitas 15,6 KVA. Luas bangunan 50 m^2	
9. Pom bensin	Merupakan fasilitas yang menyediakan BBM untuk keperluan melaut	
10. TPS	Merupakan tempat untuk membuang sampah dengan kapasitas 22.5 m^3	
11. Area parkir	Luas 3000 m^2, pengaturannya ditata agar memudahkan kelancaran arus lalulintas di PPI	
12. Saluran hujan	674 m	

Fasilitas Penunjang: 1. Pos KAMLA TNI AL	Merupakan fasilitas penginapan khusus untuk TNI AL, namun sejauh ini jarang dimanfaatkan oleh para TNI AL. Luas bangunan sekitar 45 m^2, terdiri dari 1 lantai 36 m^2	
2. Unit POL air	Digunakan sebagi pos keamanan. Terdiri dari 1 lantai dengan luas bangunan 45 m^2	
3. Garasi	Bagunan dari batako dengan pintu gedeg. Bangunan ini tampak belum selesai dan berfungsi sebagai garasi mobil	

Sumber: dokumentasi pribadi

Melihat dari kondisi fisik bangunan-bangunan yang ada di PPI Puger diatas, maka terlihat bahwa kondisi bangunan masih tergolong baik karena memang masih baru..Dengan pengembangan ke kelas pelabuhan nusantara, secara otomatis memerlukan kapasitas bangunan yang lebih luas untuk dapat menampung berbagai aktivitas didalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka fasilitas-fasilitas yang ada semaksimal mungkin dipertahankan karena kondisi masih baik dan layak. Untuk beberapa bangunan yang dianggap kurang layak, dilakukan renovasi terhadap bangunan tersebut fungsikan menjadi fungsi bangunan baru serta dapat pula dilakukan dengan memindahkan bangunan ke area lain.

4.10 Rancangan Pengembangan PPI Puger Menjadi PPN

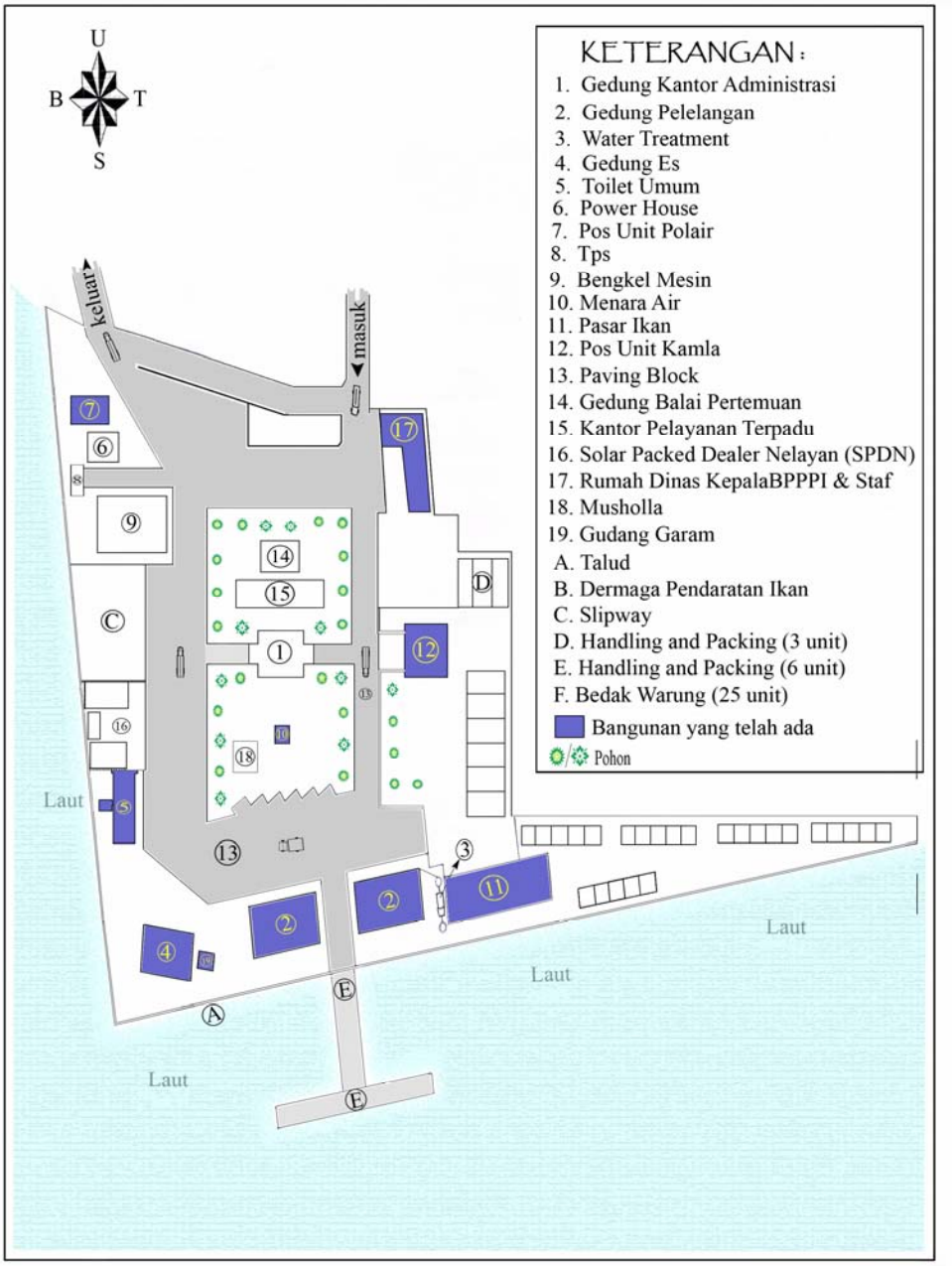

Gambar 15. Bangunan Yang Telah Ada

Gambar 16. Bangunan Rencana

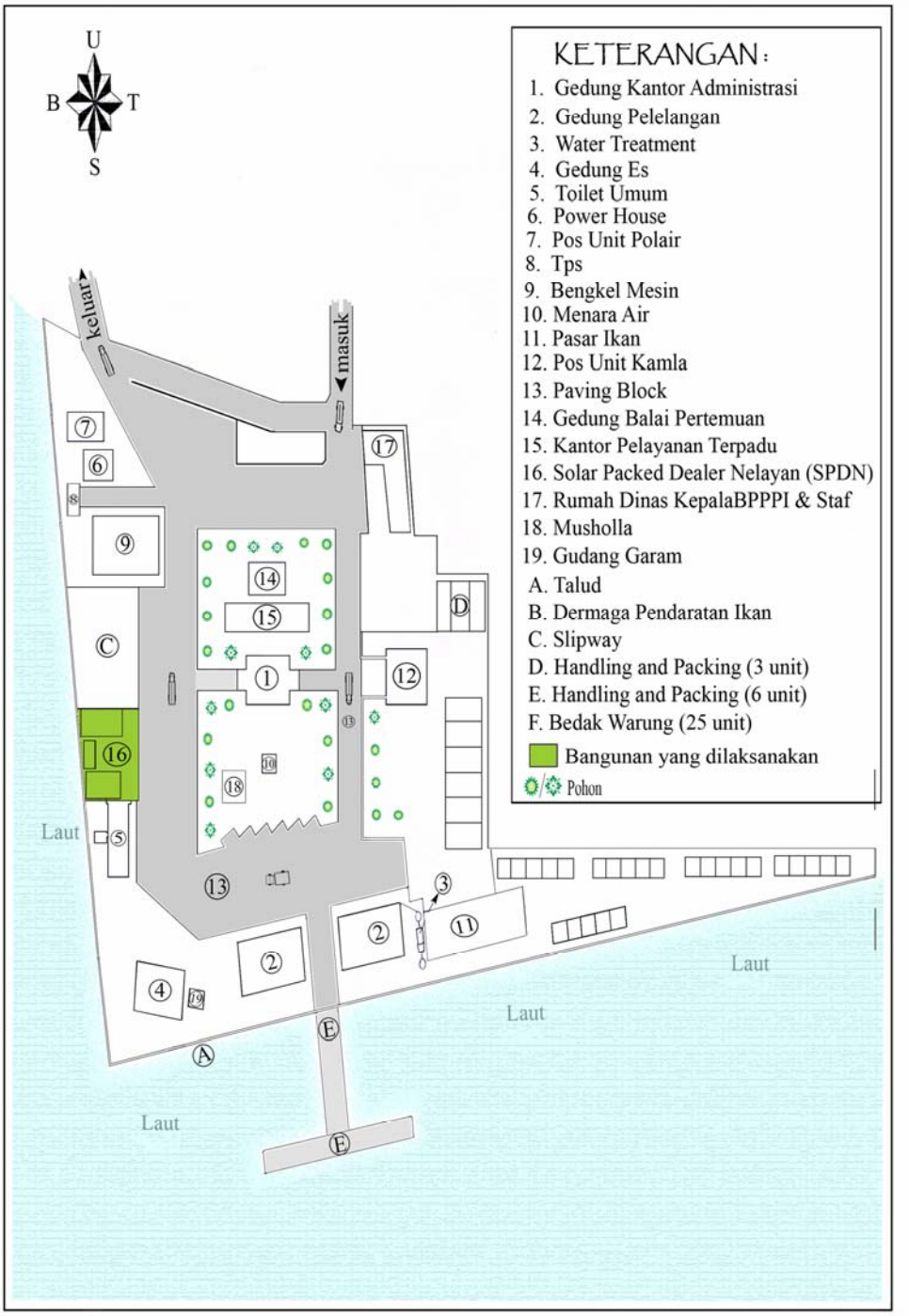

Gambar 17. Bangunan Yang Dilaksanakan

4.11 Rancangan Tata Ruang PPI Puger

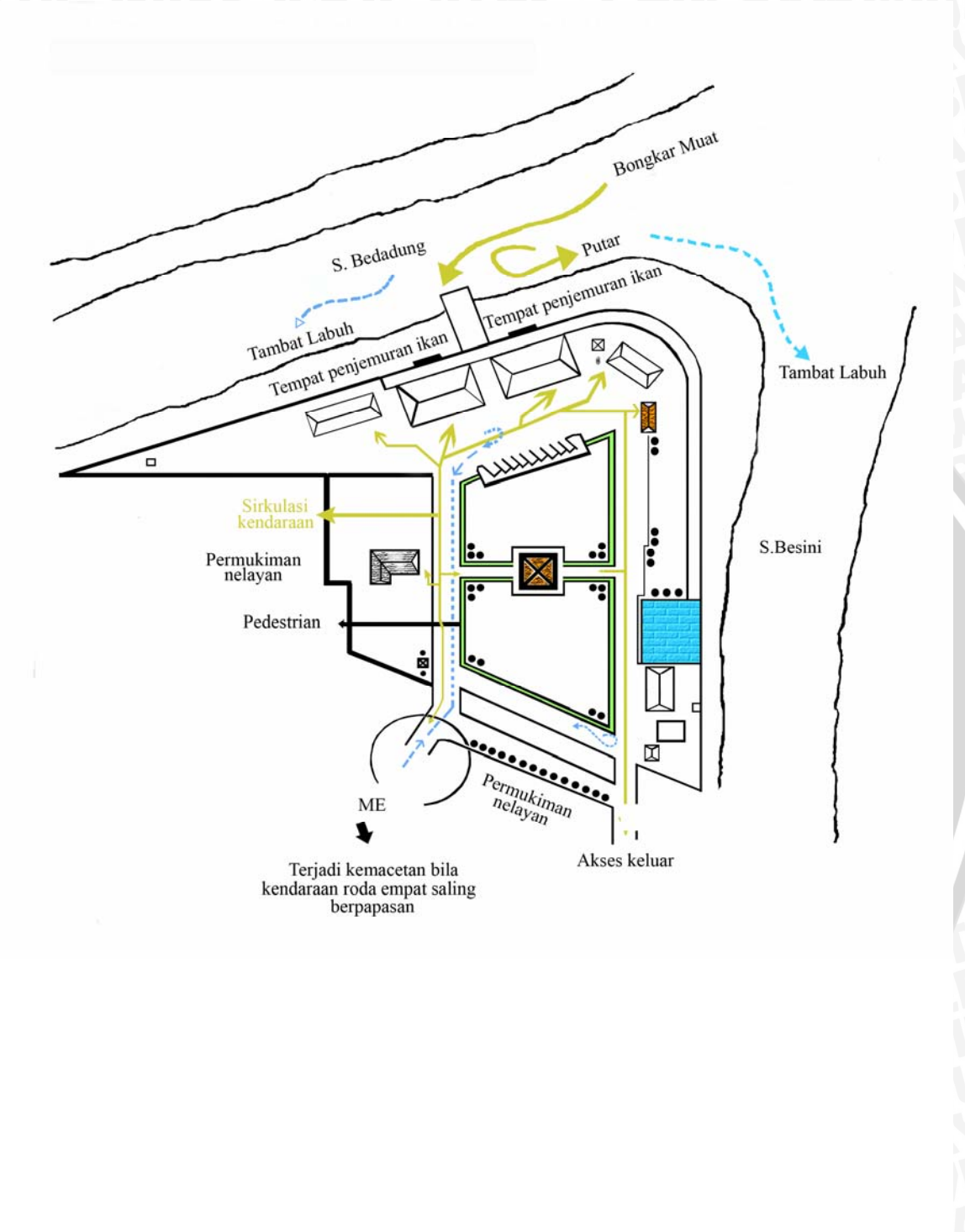

Gambar 18. Analisa Sirkulasi

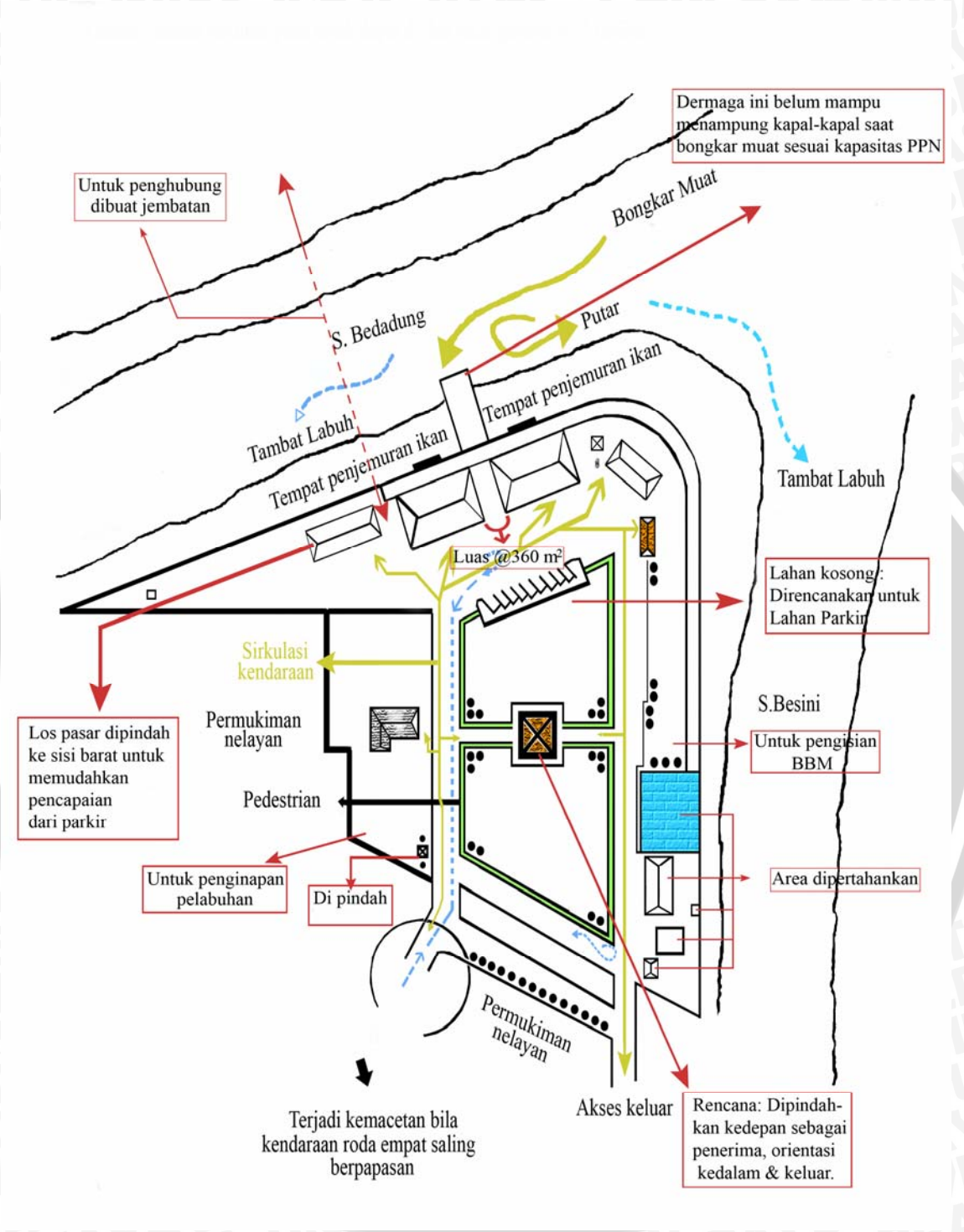

Gambar 19. Analisa Sirkulasi Bangunan Yang Eksisiting

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kondisi fasilitas PPI secara ideal belum memadai untuk melaksanakan aktivitas nelayan. Fasilitas yang ada pada saat ini belum memenuhi standar pelayanan sehingga sering terjadi masalah dalam optimalisai pengelolaan perikanan dalam mewujudkan pelayanan prima. Dengan pengembangan ke kelas pelabuhan nusantara, secara otomatis memerlukan kapasitas bangunan yang lebih luas untuk dapat menampung berbagai aktivitas didalamnya.
2. Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal diperoleh skor pada faktor intenal untuk kekuatan sebesar 1,9 dan kelemahan sebesar 1,14. Ini menunjukkan bahwa PPI Puger memiliki kekuatan yang cukup besar dibandingkan dengan kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternal untuk peluang sebesar 1,83 dan ancaman sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa PPI Puger memiliki peluang yang besar dibandingkan ancamannya.PPI Puger berada pada kuadran I dengan nilai koordinat (0.38 ; 0.57) sehingga strategi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Orientes strategy*) dengan strategi SO (*Streght Opportunities*).
3. Rancangan Pengembangan PPI Puger menjadi PPN dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fasilitas yang eksisting dan penambahan fasilitas seperti : pembangunan gedung *handling* dan *packing*, pembangunan bedak warung, pembangunan gedung balai pertemuan, pembangunan kantor pelayanan terpadu dan pembangunan mushola.

4. Rancangan tata ruang untuk pengembangan PPI Puger menjadi PPN adalah dengan mempertahankan kondisi bangunan yang masih layak serta melakukan renovasi terhadap bangunan yang dianggap kurang layak menjadi fungsi bangunan baru,sehingga dapat memberikan kemudahan dan kelancaran sesuai dengan pola kegiatan operasional pelabuhan perikanan yang urut, cepat, lancar dan aman.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlunya tindak lanjut terhadap perubahan status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Dengan perubahan status tersebut, maka pengembangan ke pelabuhan nusantara dapat terlaksana.
2. Diselenggarakan sosialisasi tentang perlunya kebersihan lingkungan PPI Puger terhadap masyarakat sekitar.
3. Perlu alokasi biaya kebersihan agar kawasan dan lingkungan PPI bisa bersih.
4. Strategi yang dihasilkan dari penelitian ini hendaknya dipertimbangkan sebagai masukan bagi instansi terkait untuk menuju perikanan yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous**.** 2003. *Rencana Pembangunan Tahunan (REPETA). Departemen Kelautan dan Perikanan Tahun 2004.* Jakarta: http//www.bppt.co.id/prosiding/kelautan perikanan.

_____. 2003. *Pokok Pikiran Rancangan UU PWP*. http://www.dkp.go.id/content.php

_____. 2003. *Perananan Pelabuhan Nusantara Pelabuhan Ratu (PPNP) Dalam Mendukung Pembangunan Perikanan*. http://www.rudyct.com/htm

_____. 2004. *Laporan Tahunan 2004*. Dinas kelautan dan Perikanan BPPI Puger-Jember. Jawa Timur.

_____. 2005. *Laporan Tahunan 2005*. Dinas kelautan dan Perikanan BPPI Puger-Jember. Jawa Timur.

_____. 2006. *Laporan Tahunan 2006*. Dinas kelautan dan Perikanan BPPI Puger-Jember. Jawa Timur.

Bachtoni, M. Ikhsan. 2002 *Kondisi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger-Jember tahun 2003.* Jember: Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

Chambers, R, 1996. *PRA (Parcipatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta.

IPS. 2003. *Potensi Ikan di Pantai Selatan Jawa Timur*. http://www.hayati-ipb.com//rudyct.htm.

Kramadibrata, S. 1996. *Perencanaan Pelabuhan*. Ganeca Exact. Bandung. 480 hal.

Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.

Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian.* PT Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.188 hal.

Surakhmad, W. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Penerbit Tarsito. Bandung.

Lampiran 1. Kuesioner Faktor Internal

KUESIONER FAKTOR INTERNAL

(Responden : Pegawai TPI Puger, Pegawai KUD, Masyarakat Nelayan dan masyarakat sekitar pelabuhan, tokoh masyarakat)
Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pernyataan di bawah ini:

Nama : ……
Jabatan : ……

Faktor Kekuatan (*Strenght*)

1. Bagaimana Pendapat anda tentang hasil tangkapan ikan yang mendarat di TPI Puger saat ini :
   a. Sangat tinggi c. Cukup tinggi e. Tidak tinggi
   b. Tinggi d. Kurang tinggi

2. Bagaimana pendapat anda terhadap dukungan para staff/pegawai PPI Puger dalam usaha pengembangan pembangunan PPI Puger :
   a. Sangat mendukung c. Cukup mendukung e. Tidak mendukung
   b. Mendukung d. Kurang mendukung

3. Bagaimana menurut anda lokasi PPI Puger :
   a. Sangat strategis c. Cukup strategis e. Tidak strategis
   b. Strategis d. Kurang strategis

4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi daerah penangkapan PPI Puger :
   a. Sangat potensial c. Cukup potensial e. Tidak potensial
   b. Potensial d. Kurang potensial

5. Bagaimana pendapat anda terhadap respon masyarakat setempat mengenai pembangunan PPI Puger sejalan dengan undang-undang Otonomi Daerah tentang pengembangan daerah sendiri :
   a. Sangat mendukung c. Cukup mendukung e. Tidak mendukung
   b. Mendukung d. Kurang mendukung

6. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan fasilitas transportasi dan komunikasi yang ada di sekitar PPI Puger :
   a. Sangat memadai c. Cukup memadai e. Tidak memadai
   b. Memadai d. Kurang memadai

7. Bagaimana kondisi pemukiman nelayan terhadap keberadaan pasar sebagai sentra perdagangan di kawaan PPI Puger :
   a. Sangat mendukung c. Cukup mendukung e. Tidak mendukung
   b. Mendukung d. Kurang mendukung

8. Bagaimana kondisi alat tangkap yang ada di PPI Puger :
   a. Sangat banyak c. Cukup banyak e. Tidak banyak
   b. Banyak d. Kurang banyak

9. Bagaimana letak PPI yang keberadaannya dijadikan sebagai pusat perekonomian dan distribusi hasil tangkapan bagi nelayan Puger :
   a. Sangat bagus c. Cukup bagus e. Tidak bagus
   b. Bagus d. Kurang bagus

10. Bagaimana kondisi jumlah nelayan yang ada di lawasan PPI Puger :
   a. Sangat banyak c. Cukup banyak e. Tidak banyak
   b. Banyak d. Kurang banyak

Kelemahan (*Weaknes*)

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan oprasional yang dilakukan oleh staff/Pegawai PPI Puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

2. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan lahan darat yang ada saat ini di sekitar PPI Puger :
   a. Sangat sesuai c. Cukup sesuai e. Tidak sesuai
   b. Sesuai d. Kurang sesuai

3. Bagaimana pendapat anda tentang belum adanya kolam pelabuhan yang digunakan sebagai tempat bongkar muat di PPI Puger :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

4. Bagaimana pendapat anda tentang lokasi perairan yang landai di kawasan PPI Puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

5. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi geografis yang relatif terbuka dari pengaruh gelombang laut :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

6. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas TPI Puger dalam sistem pelelangannya :
   a. Sangat memadai c. Cukup memadai e. Tidak memadai
   b. Memadai d. Kurang memadai

7. Bagaimana pendapat anda tentang kualitas sumberdaya manusia yang ada di desa puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik

b. Baik d. Kurang baik

8. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi sanitasi baik itu penanganan sampah dan limbah serta pengadaan air bersih di sekitar PPI Puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

9. Bagaimana pendapat anda tentang sistem kelembagaan yang berlaku di dalam pengelolaan PPI Puger :
   a. Sangat dimanfaatkan c. Cukup dimanfaatkan e. Tidak dimanfaatkan
   b. Dimanfaatkan d. Kurang dimanfaatkan

10. Bagaimana kondisi jalan masuk yang ada untuk menuju kawasan PPI Puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

Lmpiran 2. Kuesioner Faktor Eksternal

KUESIONER FAKTOR EKSTERNAL

(Responden : Staf Desa Puger, Petugas Penyuluh Lapang Kecamatan Puger, Staf Pemerintah Daerah bidang Kelautan dan Perikanan).
Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pernyataan di bawah ini:
Nama : ……
Jabatan : ……

Faktor Peluang (*Opportunities*)

1. Bagaimana pendapat anda tantang jumlah permintaan ikan di PPI Puger yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan :
   a. Sangat tinggi c. Cukup tinggi e. Tidak tinggi
   b. Tinggi d. Kurang tinggi

2. Bagaimana pendapat anda tentang dukungan pemerintah daerah (PEMDA) dalam upaya pengembangan Pelabuhan Perikanan Puger sebagai salah satu sektor peningkatan perekonomian perikanan Puger :
   a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Tidak setuju
   b. Setuju d. Kurang setuju

3. Bagaimana pendapat anda tantang potensi ikan hasil tangkap yang ada di peairan selatan jawa :
   a. Sangat tinggi c. Cukup tinggi e. Tidak tinggi
   b. Tinggi d. Kurang tinggi

4. Bagaimana pendapat anda tentang upaya otonomi daerah terhadap peluang peningkatan pengelolaan PPI Puger secara intensif dan juga upaya meningkatannya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember :
   a. Sangat besar c. Cukup besar e. Tidak besar
   b. Besar d. Kurang besar

5. Bagaimana pendapat anda mengenai peluang adanya pembangunan kawasan wisata bahari di sekitar PPI Puger :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya peluang pengembangan potensi PPI Puger karena wilayah daerah penangkapan ikan dekat dengan Samudra Indonesia :
   a. Sangat strategis c. Cukup strategis e. Tidak strategis
   b. Strategis d. Kurang strategis

7. Bagaimana kondisi alat tangkap yang ada di sekitar perairan PPI :
   a. Sangat banyak c. Cukup banyak e. Tidak banyak
   b. Banyak d. Kurang banyak

8. Bagaimana pendapat anda tantang Pembangunan PPI Puger yang berperan sebagai PPI Pendukung bagi wilayah perairan selatan jawa :
   a. Sangat mendukung c. Cukup mendukung e. Tidak mendukung
   b. Mendukung d. Kurang mendukung

9. Apakah dengan dibangunnya PPI akan berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran di sekitar PPI/ meningkatnya kesejahteraan masyarakat :
   a. Sangat banyak c. Cukup banyak e. Tidak banyak
   b. Banyak d. Kurang banyak

Ancaman (*Threats)*

1. Bagaimana menurut anda tantang lokasi PPI yang berada di kawasan perikanan yang sudah berkembang seperti di PPI Muncar :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

2. Bagaimana pendapat anda tantang status kepemilikan lahan bagi masyarakat Puger berpengaruh terhadap adannya pembangunan PPI nantinya :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

3. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh kondisi alam terhadap pembanguan dan pemeliharaan PPI :
   a. Sangat baik c. Cukup baik e. Tidak baik
   b. Baik d. Kurang baik

4. Bagaimana menurut anda tantang belum adanya investor yang mau menanamkan modalnya di PPI Puger :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

5. Bagaimana menurut anda tantang krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

6. Bagaimana menurut anda mengenai informasi dan IPTEK yang masuk sampai saat ini ke desa Puger :
   a. Sangat memadai c. Cukup memadai e. Tidak memadai
   b. Memadai d. Kurang memadai

7. Bagaimana menurut anda mengenai pengelolaan limbah dan air bersih :
   a. Sangat lancar c. Cukup lancar e. Tidak lancar
   b. Lancar d. Kurang lancar
   c.

8. Bagaimana menurut anda tentang bakul luar yang mendominasi kapal :
   a. Sangat menguntungkan c. Cukup menguntungkan e. Tidak menguntungkan
   b. Menguntungkan d. Kurang menguntungkan

9. Bagaimana menurut anda tentang belum adanya kapal-kapal besar yang masuk di perairan PPI Puger :
   a. Sangat mendukung
   b. Mendukung
   c. Cukup mendukung
   d. Kurang mendukung
   e. Tidak mendukung

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 3. Peta Desa Puger

Peta Lokasi PPI Puger di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur

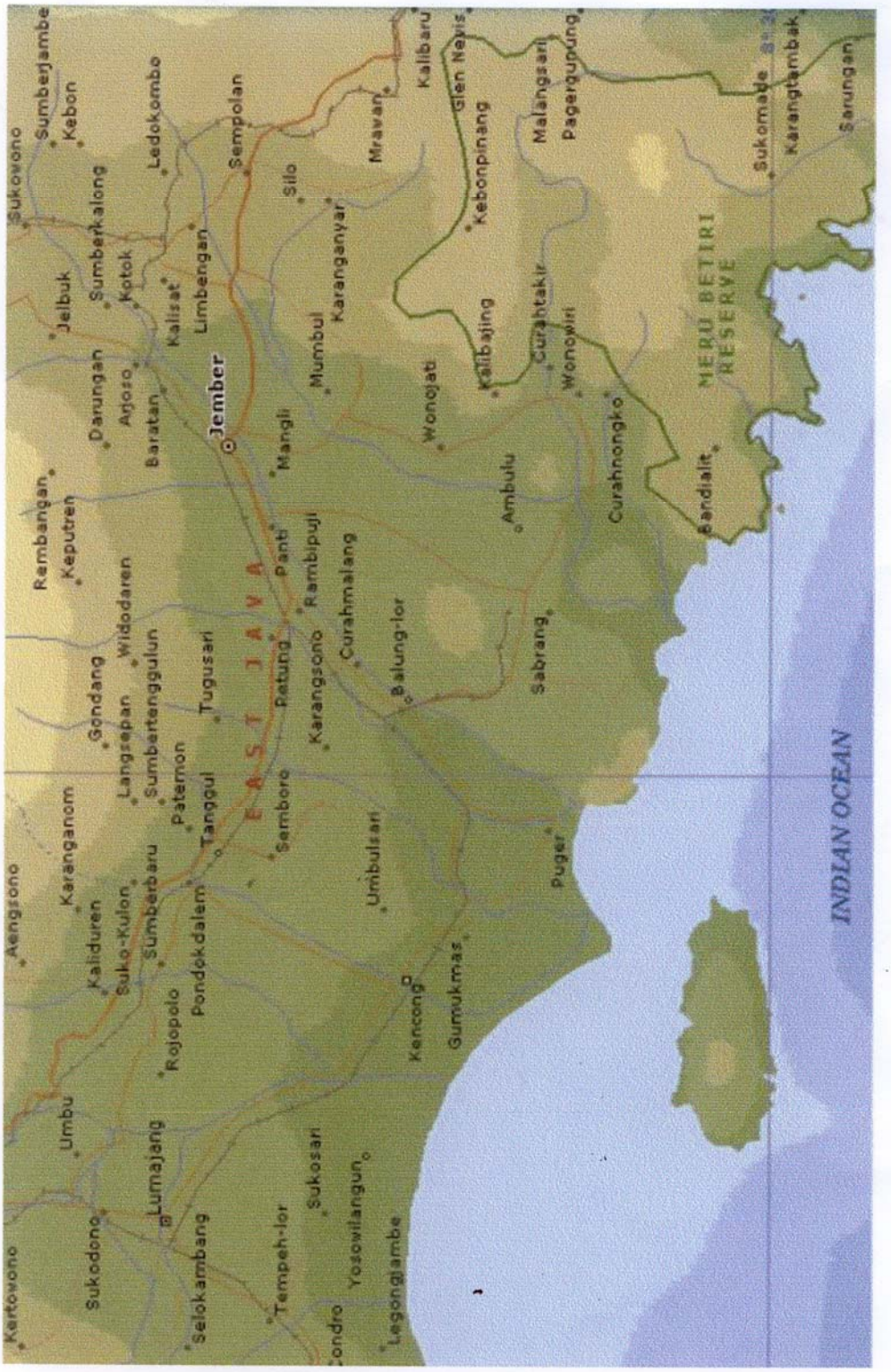

Lampiran 3. Peta Desa Puger

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
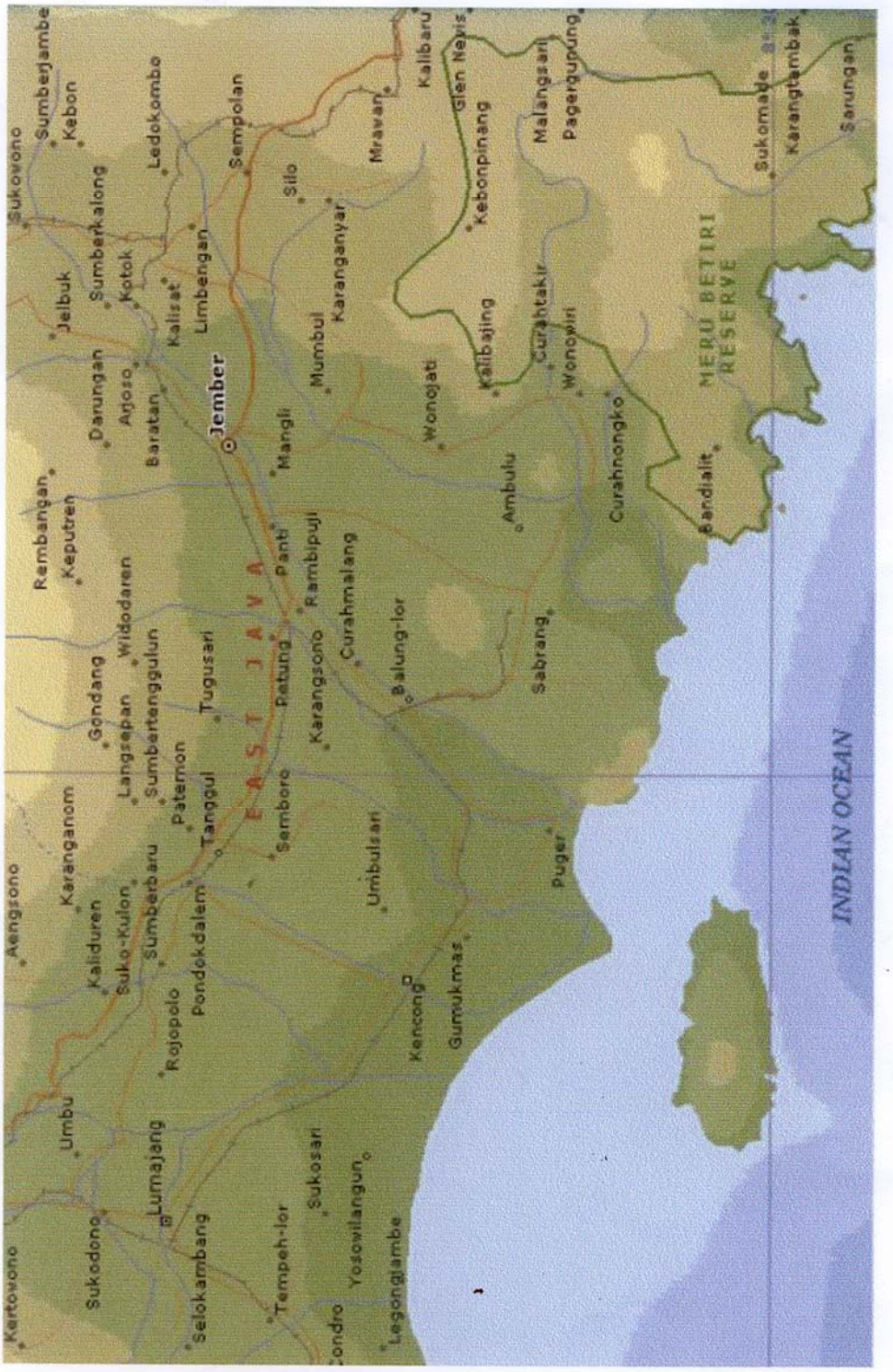
Peta Lokasi PPI Puger di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur